



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI DI PERGURUAN TINGGI  
PADA MAHASISWA DENGAN TRAIT KEPERIBADIAN  
*NEUROTICISM FACET VULNERABILITY***

**(INFLUENCE OF SOCIAL SUPPORT  
TO ADJUSTMENT IN UNIVERSITIES  
FOR STUDENTS WITH THE PERSONALITY TRAIT OF  
NEUROTICISM FACET VULNERABILITY)**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Sains Kekhususan Psikologi Perkembangan**

**KURNIAVITA BUDIMAN  
0706300090**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
MAGISTER SAINS  
PSIKOLOGI PERKEMBANGAN  
DEPOK  
DESEMBER 2009**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Kurniavita Budiman

NPM : 0706300090

Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the number '6000' and the word 'METER' at the bottom. The signature is written in a cursive style.

Tanggal : 30 Desember 2009

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Kurniavita Budiman  
NPM : 0706300090  
Program studi : Magister Sains Psikologi Perkembangan  
Judul Tesis : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Dengan Trait Kepribadian *Neuroticism Facet Vulnerability*

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Magister Sains, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Prof. Dr. Siti Marliah Tambunan

(*Sjalie*)

Pembimbing : Dra. Erniza Miranda Madjid, M.Si.

(*gut*)

Penguji : Prof. Dr. Ediastri T. Atmodiwirjo

(*Ediastri*)

Penguji : Dr. Soemiarti Patmonodewo

(*Soemiarti*)

Ditetapkan di : Depok

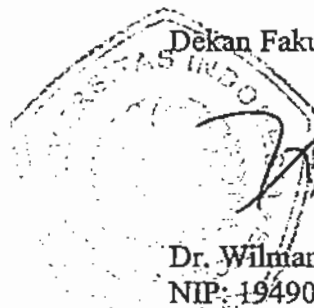
Tanggal : 28 Desember 2009

Ketua Program Pascasarjana  
Fakultas Psikologi UI

*H. Susianto*

Drs. Harry Susianto, Ph.D  
NIP: 19600213 198703 1 002

Dekan Fakultas Psikologi UI



*W. Dahlan*  
Dr. Wilman Dahlan, MOP.  
NIP: 19490403 197603 1 002

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala ridho, rahmat dan kasih sayang-Nya saya dapat menyelesaikan tesis ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Siti Marliah Tambunan dan Dra. Erniza Miranda Madjid, M.Si. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
2. Prof. Dr. Ediastris T. Atmodiwirjo dan Dr. Soemiarti Patmonodewo atas kesediaannya menjadi tim penguji pada sidang tesis saya dan atas masukan-masukan untuk penyempurnaan tesis ini;
3. Aries Yulianto, M.Si. yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan dalam hal metode penelitian dan metode statistik;
4. Mama, Papa, Mama Bintaro, Teh Rini, Mas Cakap, dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dukungan, dan perhatian selama penyelesaian tesis ini;
5. Aa' Kamal yang selama ini banyak memberikan motivasi, doa, dan juga dengan segala kesabarannya memberikan perhatian yang lebih kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini;
6. Teman-teman Sains Perkembangan: mbak Yuyun, mbak Amie, mbak Oyes, Wibi, mbak Artati, juga kepada mbak Sri, Naya, Tendry, Adek, Dian atas segala semangat dan bantuannya.

Akhir kata, Peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 21 Desember 2009

Peneliti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurniavita Budiman  
NPM : 0706300090  
Program Studi : Magister Sains Psikologi Perkembangan  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif ( *Non-exclusive Royalty Free Right* )** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Dengan Trait Kepribadian *Neuroticism Facet Vulnerability*”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 30 Desember 2009

Yang menyatakan

(Kurniavita Budiman)

## ABSTRAK

Nama : Kurniavita Budiman  
Program studi : Magister Sains Psikologi Perkembangan  
Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi pada Mahasiswa dengan Trait Kepribadian *Neuroticism Facet Vulnerability*.

Tesis ini membahas penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*. Tujuan penelitian ini untuk melihat bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri di Perguruan Tinggi pada mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penyesuaian diri merupakan usaha individu guna memenuhi kebutuhan dan mengatasi konflik dari dalam maupun dari luar diri individu, sehingga menciptakan hubungan yang selaras antara individu dengan lingkungannya. Penelitian ini perlu dilakukan guna membantu mahasiswa baru untuk sukses dalam melakukan penyesuaian diri di Perguruan Tinggi dan mencapai tujuan akademiknya kelak, khususnya bagi mahasiswa yang *vulnerable*.

Sampel penelitian ini adalah 92 mahasiswa yang mewakili tujuh Fakultas di Universitas Indonesia. Alat ukur penelitian yang digunakan adalah *NEO PI-R* dari Costa dan McCrae (1992), *ISEL* dari Cohen dan Hoberman (1983), dan *SACQ* dari Baker dan Siryk (1999) yang dimodifikasi oleh peneliti. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan analisis regresi, T-test, dan ANCOVA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh yang bermakna terhadap penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*. Adanya pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri menunjukkan bahwa dengan meningkatnya dukungan sosial maka dapat pula meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci:

Penyesuaian diri, dukungan sosial, trait kepribadian *neuroticism, facet vulnerability*.

## ABSTRACT

Name : Kurniavita Budiman  
Study Program : Master of Science in Development Psychology  
Title : Influence of Social Supports to Adjustment in Universities for Students with the Personality Trait of Neuroticism Facet Vulnerability.

This thesis discusses adjustment in universities for students with the personality trait of neuroticism facet vulnerability. The purpose of this study is to prove that social supports influence adjustment in universities for students with the personality trait of neuroticism facet vulnerability. This is a quantitative study.

Adjustment is an effort made by an individual to fulfil his/her needs and resolve conflicts stemming from inside and/or outside the relevant individual, so as to create a harmonious relation between the individual and his/her environment. This study is intended to help new students to succeed in adjusting themselves to the life in universities and achieve his/her academic objectives, particularly for vulnerable students.

92 students from seven faculties in the University of Indonesia were the respondents or samples in this study. This study uses several measuring instruments namely NEO PI-R from Costa and McCrae (1992), ISEL from Cohen and Hoberman (1983), and SACQ from Baker and Siryk (1999) as modified by the researcher. The influence of independent variables to dependent variables is identified using the statistic analysis, namely regression analysis, T-test and ANCOVA.

This study indicates that social supports give significant influence to adjustment in universities for students with the personality trait of neuroticism facet vulnerability. Influence of social supports to adjustment indicates that increased social supports may improve students' adjustment.

**Key Words:**

Adjustment, social support, personality trait of neuroticism, facet vulnerability.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Permasalahan Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Penyesuaian Diri.....	8
2.1.1. Definisi Penyesuaian Diri.....	8
2.1.2 Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi.....	9
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Remaja.....	11
2.2 Trait Kepribadian.....	14
2.2.1. Definisi Kepribadian.....	13
2.2.2. Teori Lima Faktor Kepribadian Costa dan McCrae.....	15
2.2.3 Pengaruh <i>Trait</i> Kepribadian Terhadap Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi.....	16
2.3 Dukungan Sosial.....	17
2.3.1 Definisi Dukungan Sosial.....	17
2.3.2 Model Dukungan Sosial.....	18
2.3.3 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi.....	23
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Pertanyaan Penelitian.....	26
3.2 Hipotesis Penelitian.....	26
3.3 Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian.....	27
3.4 Subjek dan Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.5 Prosedur Penelitian.....	29



3.6 Alat Ukur Penelitian .....	29
3.6.1 <i>Neuroticism Extraversion Openness Personality Inventory-Revised (NEO PI-R)</i> .....	29
3.6.2 <i>Interpersonal Support Evaluation List (ISEL)</i> .....	30
3.6.3 <i>Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)</i> .....	31
3.7 Teknik Analisis Statistik.....	32
3.7.1 Uji Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur Penelitian.....	32
3.7.2 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas .....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	37
4.2 Gambaran Subjek Penelitian.....	37
4.3 Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri .....	41
4.4 Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Personal .....	42
4.5 Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial .....	42
4.6 Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Akademik .....	43
4.7 Analisis T-Test Facet Vulnerability Terhadap Penyesuaian Diri Personal .....	43
4.8 Analisis T-Test Facet Vulnerability Terhadap Penyesuaian Diri Sosial .....	44
4.9 Analisis T-Test Facet Vulnerability Terhadap Penyesuaian Diri Akademik .....	44
4.10 Analisis ANCOVA <i>Facet Vulnerability</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Personal. ....	45
4.11 Analisis ANCOVA <i>Facet Vulnerability</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial. ....	46
4.12 Analisis ANCOVA <i>Facet Vulnerability</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Akademik. ....	46
<b>BAB V. KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Diskusi .....	49
5.3 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Lima Traits Kepribadian Dan Enam <i>Facets</i> Costa & McCrae (1992).....	15
Tabel 3.1	Distribusi Item Alat Ukur Kepribadian ( <i>NEO PI-R</i> ) .....	30
Tabel 3.2	Distribusi Item Alat Ukur Dukungan Sosial ( <i>ISEL</i> ) .....	31
Tabel 3.3	Distribusi Item Alat Ukur Penyesuaian Diri ( <i>SACQ</i> ) .....	32
Tabel 3.4	Distribusi Item Valid Alat Ukur Kepribadian ( <i>NEO PI-R</i> ).....	34
Tabel 3.5	Distribusi Item Valid Alat Ukur Dukungan Sosial ( <i>ISEL</i> ) .....	35
Tabel 3.6	Distribusi Item Valid Alat Ukur Penyesuaian Diri ( <i>SACQ</i> ) .....	36
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Dan Validitas Alat Ukur Penelitian.....	36
Tabel 4.1	Pelaksanaan Penelitian.....	37
Tabel 4.2	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas .....	37
Tabel 4.3	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Tabel 4.4	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 4.5	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Tinggal .....	39
Tabel 4.6	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Biaya Kuliah.....	39
Tabel 4.7	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Anggota Dari Salah Satu Organisasi Kampus .....	40
Tabel 4.8	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Indeks Prestasi.....	40
Tabel 4.9	Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Memiliki Teman Dekat / Pacar .....	41
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri .....	41
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Personal .....	42
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial .....	42
Tabel 4.13	Hasil Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Akademik.....	43
Tabel 4.14	Hasil Analisis T-Test <i>Facet Vulnerability</i> Terhadap Penyesuaian Diri Personal .....	44
Tabel 4.15	Hasil Analisis T-Test <i>Facet Vulnerability</i> Terhadap Penyesuaian Diri Sosial .....	44
Tabel 4.16	Hasil Analisis T-Test <i>Facet Vulnerability</i> Terhadap Penyesuaian Diri Akademik.....	45
Tabel 4.17	Hasil Analisis ANCOVA <i>Facet Vulnerability</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Personal.....	45
Tabel 4.18	Hasil Analisis ANCOVA <i>Facet Vulnerability</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial.....	46
Tabel 4.19	Hasil Analisis ANCOVA <i>Facet Vulnerability</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Akademik.....	47
Tabel 4.20	<i>Over View</i> Hasil Analisis Penelitian .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Model Teoritik Penelitian .....	26
--------	---------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Reliability Kepribadian .....	60
Lampiran 2	Reliability Dukungan Sosial .....	62
Lampiran 3	Reliability Penyesuaian Diri .....	64
Lampiran 4	<i>Test Of Normality Facet Vulnerability</i> dan <i>Non Facet Vulnerability</i> .....	66
Lampiran 5	Crosstabs Berdasarkan Fakultas.....	67
Lampiran 6	Crosstabs Berdasarkan Jenis Kelamin .....	68
Lampiran 7	Crosstabs Berdasarkan Usia.....	69
Lampiran 8	Crosstabs Berdasarkan Tempat Tinggal .....	70
Lampiran 9	Crosstabs Berdasarkan Biaya Kuliah .....	71
Lampiran 10	Crosstabs Berdasarkan Anggota Dari Salah Satu Organisasi Kampus .....	72
Lampiran 11	Crosstabs Berdasarkan Indeks Prestasi .....	73
Lampiran 12	Crosstabs Berdasarkan Memiliki Teman Dekat / Pacar.....	79
Lampiran 13	Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri .....	80
Lampiran 14	Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Personal.....	81
Lampiran 15	Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial.....	82
Lampiran 16	Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Akademik.....	83
Lampiran 17	T-Test <i>Facet Vulnerability</i> Terhadap Penyesuaian Diri Personal .....	84
Lampiran 18	T-Test <i>Facet Vulnerability</i> Terhadap Penyesuaian Diri Sosial .....	85
Lampiran 19	T-Test <i>Facet Vulnerability</i> Terhadap Penyesuaian Diri Akademik.....	86
Lampiran 20	ANCOVA <i>Facet Vulnerability</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Personal .....	87
Lampiran 21	ANCOVA <i>Facet Vulnerability</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial .....	89
Lampiran 22	ANCOVA <i>Facet Vulnerability</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Akademik .....	91
Lampiran 23	Kuesioner Kepribadian .....	92
Lampiran 24	Kuesioner Dukungan Sosial.....	94
Lampiran 25	Kuesioner Penyesuaian Diri.....	96
Lampiran 26	Contoh Item-Item dari Alat Ukur <i>NEO PI-R</i> .....	97

Lampiran 27	Contoh Item-Item dari Alat Ukur <i>ISEL</i> .....	97
Lampiran 28	Contoh Item-Item dari Alat Ukur <i>SACQ</i> .....	97



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Masa transisi dari SMU ke Perguruan Tinggi merupakan masa pengembangan kemampuan sosial serta kemandirian remaja (Robbins, Lese & Hendrick, 1993 dalam Belvedere, 2000). Brooks dan DuBois (1995) menjelaskan bahwa perpindahan dari SMU ke Perguruan Tinggi ini merupakan masa perkembangan yang penting, yaitu dalam hal mengembangkan keakraban dengan sahabat maupun teman dekat, memperkuat identitas diri, serta memberikan kesempatan yang baru bagi individu untuk tumbuh. Transisi ke Perguruan Tinggi pada sisi yang lain seringkali menimbulkan stres karena selama masa transisi tersebut mahasiswa menghadapi berbagai macam tanggung jawab baru (Belvedere, 2000).

Mahasiswa dihadapkan pada berbagai masalah personal dan interpersonal di lingkungan kampusnya (Parker et al., 2004). Menurut penelitian Strauss dan Volkwein (2004) menunjukkan bahwa masalah yang paling sering dialami oleh mahasiswa adalah mengenai kesulitan penyesuaian diri. Khamis et al., (2002) menyatakan bahwa kesulitan penyesuaian diri yang dialami mahasiswa diantaranya adalah masalah akademik, seperti kesulitan dalam memahami buku teks kuliah yang berbahasa Inggris, dan kesulitan untuk menghadiri perkuliahan yang diadakan jam delapan pagi, ke dua adalah masalah kesehatan, yaitu kesulitan mahasiswa dalam menjaga kesehatannya, ke tiga adalah masalah keuangan, seperti telat menerima uang kiriman dari orang tua (bagi mahasiswa yang tinggal di kos), atau uang yang diterima tidak cukup untuk biaya pengeluaran mereka sehari-hari, dan juga masalah personal serta sosial.

Masalah lingkungan sosial yang baru dan perbedaan budaya juga merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa baru, karena lingkungan Perguruan Tinggi lebih beragam bila dibandingkan dengan lingkungan SMU (Sekolah Menengah Umum), mahasiswa untuk pertamakalinya berinteraksi dengan teman sebaya dari budaya dan etnis yang berbeda, mereka juga memiliki berbagai pandangan dan pola pikir yang berbeda yang mereka bawa dari daerah asalnya. Mahasiswa yang termasuk dalam kategori remaja akhir, yaitu pada

rentang usia 18 sampai 21 tahun, mereka sudah merasa mantap, stabil, sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri, dengan itikad baik serta keberanian. Remaja mulai memahami arah kehidupannya, dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya (Monks et al., 2002).

Remaja yang untuk pertama kalinya berada jauh dari orang tua pada saat memasuki perguruan tinggi, mereka harus berpisah dengan orang tua dan hidup mandiri, dengan berbagai masalah dan tantangan tersebut mereka harus melakukan proses penyesuaian diri dengan baik (Feldman & Newcomb, 1994, dalam Gamse, 2002). Penyesuaian diri ini menjadi hal yang penting bagi mahasiswa baru, yaitu bagaimana mereka berinteraksi dan beradaptasi dengan baik, sehingga berdampak positif pada hasil akademik mereka nantinya. Dengan masuknya mahasiswa ke dalam institusi pendidikan yang baru, tentunya mereka menghadapi berbagai masalah dalam melakukan penyesuaian diri. Bagaimana mereka menghadapi berbagai tantangan, hambatan, serta tingkat mereka melibatkan diri pada setiap kesempatan yang ada di Perguruan Tinggi, maka inilah yang dinamakan proses "penyesuaian diri". Penyesuaian diri menitikberatkan pada perjuangan individu untuk bergaul dengan baik atau bertahan dalam lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.

Penyesuaian diri terdiri dari dua macam proses yaitu menyesuaikan diri ke dalam keadaan lingkungan dan mengubah keadaan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhannya (Lazarus, 1976). Memiliki pemahaman mengenai penyesuaian diri bagi mahasiswa merupakan hal yang penting, karena mahasiswa yang melakukan penyesuaian diri dengan baik akan dapat mencapai tujuan pendidikannya (Schultz, 2008). Faktor-faktor dalam penyesuaian diri diantaranya yaitu *cognitive ability*, *social engagement*, *self efficacy*, *beliefs*, dan *personality characteristics*. Menurut Robbins et al., (2004 dalam Zychowski, 2007) ketidakhadiran satu atau lebih dari faktor-faktor tersebut dapat memberikan efek negatif terhadap penyesuaian diri mahasiswa.

Faktor lingkungan seperti, menjalin hubungan sosial, orientasi di lingkungan baru, dan kenyamanan fisik merupakan hal yang penting bagi mahasiswa pada masa transisi di Perguruan Tinggi (Beauer & Liang, 2003, dalam

Zychowski, 2007). Kuh et al., (dalam Schultz 2008) menyatakan bahwa mahasiswa dapat belajar dengan lebih baik dan lebih pantang menyerah bila mereka aktif terlibat dalam kehidupan kampus. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan merupakan kesempatan bagi mereka untuk belajar melibatkan diri serta lebih memiliki kegigihan. Swartz dan Martin (2003) berpendapat bahwa masalah penyesuaian diri ini dapat bersumber dari faktor dalam diri maupun lingkungan.

Faktor yang dilaporkan memiliki peran positif dalam penyesuaian diri di Perguruan Tinggi adalah dukungan sosial (wohlgemuth & Betz, 1991). Dukungan sosial merupakan interaksi atau hubungan sosial, pemberian bantuan yang sebenarnya kepada seseorang atau yang melekatkan individu ke dalam sistem sosial yang dipercaya dapat memberikan cinta, kasih sayang, atau kelekatan sehingga membuat mereka merasa bernilai (Hobfoll, 1988). Dukungan sosial dimaksudkan bahwa individu mencari bantuan dalam jaringan sosial mereka, baik itu dalam bentuk *emotional support* maupun *informational support*. Jaringan ini dapat mencakup teman sebaya, teman dekat, dosen, orang tua, maupun saudara (Longres, 2000).

Dukungan sosial selain ditemukan memprediksi prestasi akademis (Bullington & Arbona, 2001) juga bertindak sebagai pelindung terhadap gejala depresi (Kenny et al., 2002), persepsi yang positif terhadap Perguruan Tinggi (Gloria, 1997), dan hubungan yang negatif dengan *distress* (Solberg & Villareal, 1997). Penelitian Alvan et al., (1996) dan Schneider, serta Ward (2003) juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan penyesuaian diri yang lebih baik di Perguruan Tinggi. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga juga berperan dalam mendorong mahasiswa untuk memiliki ambisi dan prestasi yang lebih tinggi (Bullington & Arbona, 2001, dalam Orozoo, 2007).

Sarason et al., (1983) menemukan bahwa mahasiswa yang melaporkan mendapat dukungan sosial yang tinggi mengalami peristiwa yang lebih positif dalam kehidupan mereka, memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, dan lebih optimis dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang rendah, yaitu mereka lebih sering melaporkan masalah perilaku yang emosional. Menurut Halamandaris dan Power (1999) bahwa mahasiswa yang menyesuaikan



diri dengan baik di Perguruan Tinggi, mereka menerima lebih banyak dukungan sosial dibandingkan dengan mahasiswa yang menyesuaikan diri dengan kurang baik. Sebagai tambahan, menurut Prociano dan Heller (1983) bahwa dukungan sosial yang tinggi, berhubungan dengan pengurangan tingkat gejala psikologis termasuk depresi dan kecemasan (Katz, 2008).

Orang yang terdekat dengan individu, seperti keluarga atau teman dekat merupakan orang pertama yang dapat diandalkan bila seseorang membutuhkan dukungan (Gottliey, 1985). Tetapi tidak bisa diasumsikan sesederhana itu, karena seseorang yang memiliki keluarga, teman dekat, dan lain-lain belum tentu secara otomatis menerima dukungan yang mereka butuhkan. *Perceived* dukungan sosial merupakan hal yang subjektif (Zimet et al., 1988). Menurut Schilling (1987) terdapat keterbatasan dari dukungan sosial, seperti tekanan dari teman, pola asuh yang buruk, dan kritik. Walaupun begitu, dukungan sosial merupakan faktor pelindung yang penting pada saat seseorang membutuhkan bantuan, tetapi hanya bila dukungan yang diterimanya tersebut positif dan menolong. Penerimaan dukungan yang positif tergantung pada sejarah hubungan mereka dengan orang yang memberikan dukungan serta lingkungannya (Friendlander et al., 2007). Dukungan sosial menjadi sangat efektif jika pemberian dukungan sesuai dengan kebutuhan individu (Cutrona & Russel 1990, dalam Bell, 2005).

Menurut penelitian Bolstering (dalam Bolger, N., & Eckenrode, 1991) bahwa persepsi individu terhadap dukungan sosial dipengaruhi oleh trait kepribadian (*personality trait*). *Neuroticism* merupakan trait kepribadian yang ke dua dari lima model faktor kepribadian (Goldberg, 1990). Trait kepribadian *neuroticism* berhubungan dengan kecemasan dan memiliki kecenderungan merasakan emosi negatif (seperti, kesedihan dan kemarahan), serta *psychological distress* (Costa & McCrae, 1992, dalam Letourneau, R. M., 2009). Terdapat enam *facet* pada trait kepribadian *neuroticism* yang diukur dalam *NEO PI-R*, yaitu *anxiety, hostility, depression, self-consciousness, impulsiveness, dan vulnerability* (Costa & McCrae, 2003).

Individu yang tinggi dalam *neuroticism* kesulitan dalam menghadapi stres, mereka lebih sering khawatir, dan merasa putus asa, kesepian, serta merasa bersalah. Mereka mudah merasa malu atau dipermalukan dan mereka juga dinilai

orang lain sebagai individu yang sensitif. Menurut David et al. (1997) *neuroticism* berhubungan dengan tingginya tingkat stres pada keluarga dan teman sebaya, dan menurut penelitian Bolger dan Zuckerman (1995) *neuroticism* berhubungan dengan reaksi yang emosional dalam merespon masalah interpersonal dan non-interpersonal. Menurut penelitian Pillow et al., (1996, dalam Gunthert et al., 1999) kejadian stres kecil yang dialami sehari-hari oleh individu memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap *distress* dibandingkan dengan kejadian stres yang besar. Pada penyesuaian diri sosial, mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism* cenderung untuk menyendiri. Mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism* yang rendah, melakukan penyesuaian diri dengan baik, sedangkan mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism* yang tinggi, memiliki penyesuaian diri yang rendah (Halamandaris & Power, 1997).

Individu yang mudah mengalami stres adalah individu yang memiliki *facet vulnerability*. Mereka sulit berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, sehingga mereka sering merasa sendiri tanpa adanya dukungan, baik itu dari teman sebaya, teman dekat, dosen, dan juga lingkungan kampus. Menurut Costa dan McCrae (2003) *vulnerability* merupakan salah satu *facets* dalam *traits Neuroticism*, yaitu kecenderungan untuk tidak mampu menghadapi stres, bergantung pada orang lain, mudah menyerah dan panik bila menghadapi sesuatu yang datang mendadak. Individu yang *vulnerable* merupakan individu yang kurang dapat merespon tuntutan lingkungan dan juga memiliki kelemahan dalam berhubungan dengan orang lain (Lazarus & Cohen, 1977).

Berdasarkan alasan penelitian-penelitian tersebut, peneliti ingin melihat pengaruh dari dukungan sosial pada mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* terhadap penyesuaian diri di Perguruan Tinggi (penyesuaian diri personal, sosial, dan akademik). Menurut peneliti dukungan sosial merupakan faktor yang berpengaruh terhadap suksesnya penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa, yaitu dengan adanya dukungan sosial, mahasiswa yang *vulnerable* merasa bahwa mereka memiliki seseorang yang dapat memberikan dukungan yang mereka butuhkan, sehingga mereka merasa bernilai, dihargai, dan dicintai oleh pemberi dukungan tersebut. Maka dengan adanya

dukungan sosial, mahasiswa yang *vulnerable* dapat melakukan penyesuaian diri dengan lebih baik.

Pentingnya meneliti mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa yang *vulnerable* ini adalah guna membantu mahasiswa baru untuk sukses di Perguruan Tinggi dan mencapai tujuan akademiknya, karena berdasarkan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa dukungan sosial dapat memprediksi prestasi akademik mahasiswa dan juga membantu dalam penyesuaian diri mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang *vulnerable*. Dengan dilakukan penelitian ini akan dapat menjadi masukan bagi Dosen maupun Fakultas untuk menangani masalah penyesuaian diri pada mahasiswa yang *vulnerable*.

## 1.2. Permasalahan Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* memiliki pengaruh negatif terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Sementara hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri cukup beragam. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri (personal, sosial dan akademik) bagi mahasiswa yang memiliki trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*. Peneliti berpendapat bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang bermakna bagi penyesuaian diri mahasiswa. Ini berarti semakin besar dukungan sosial yang diterima mahasiswa maka akan semakin mudah bagi mahasiswa yang memiliki trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* untuk melakukan penyesuaian diri. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini adalah apa ada pengaruh dari dukungan sosial terhadap penyesuaian diri personal, sosial, dan akademik pada mahasiswa dengan kepribadian *neuroticism facet vulnerability*.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri di Perguruan Tinggi pada mahasiswa dengan kepribadian *neuroticism facet vulnerability*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan kepada ilmu Psikologi, khususnya dalam masalah kepribadian dan penyesuaian diri.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi dosen atau Universitas dalam menangani kesulitan penyesuaian diri yang dialami mahasiswa di Perguruan Tinggi.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian Tesis ini adalah sebagai berikut: Bab I memaparkan latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II menguraikan teori-teori yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini. Bab III menyetengahkan metode penelitian, meliputi pertanyaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional variabel-variabel penelitian, subjek penelitian dan teknik pengambilan sampel, prosedur penelitian, alat ukur penelitian, teknik analisis statistik. Bab IV memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari pelaksanaan penelitian, gambaran subjek penelitian, dan hasil analisis model pengukuran. Bab V menguraikan kesimpulan, diskusi, dan saran penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penyesuaian Diri

##### 2.1.1. Definisi Penyesuaian Diri

Para ahli telah mendefinisikan penyesuaian diri, dan beberapa diantaranya adalah sebagai berikut. Schneiders (dalam Pramadi, 1996) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dan tuntutan dari lingkungan.

Calhoun dan Acocella (1995) mengemukakan penyesuaian diri adalah interaksi yang terus menerus dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Dari diri sendiri maksudnya adalah total kesiapan tubuh, tingkah laku, pikiran, dan perasaan untuk menghadapi segala sesuatu setiap saat. Orang lain maksudnya adalah bahwa mereka secara nyata memiliki pengaruh terhadap individu. Sedangkan lingkungan adalah penglihatan dan penciuman serta suara di sekitar individu yang dijalani sebagai urusan individu. Interaksi antara individu dengan orang lain dan lingkungannya bersifat timbal balik dan secara konstan saling mempengaruhi. Individu selain dapat mengatasi masalahnya sendiri, juga dapat mengatasi berbagai masalah yang menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehidupannya bersama orang lain. Menurut Atwater (1983) penyesuaian diri merupakan perubahan dalam diri individu dan keadaan lingkungannya, guna memperoleh kepuasan hubungan dengan orang lain dan lingkungan tersebut.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah usaha individu guna mengatasi kebutuhan maupun konflik dari dalam maupun dari luar dirinya, sehingga menciptakan hubungan yang selaras antara individu dengan lingkungannya.

### 2.1.2. Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

Bagi mahasiswa yang masuk Perguruan Tinggi untuk pertamakalinya, mereka memiliki reaksi dan emosi yang berbeda, ada yang gembira, khawatir, bahkan ada juga sebagian dari mereka yang merasa takut. Beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan tersebut dikarenakan mereka berpisah dari keluarga dan teman-temannya, mereka juga harus berteman dengan teman-teman baru, menjalankan tuntutan akademis, dan menyesuaikan diri dengan norma-norma di Perguruan Tinggi (Schultz, 2008). Bagaimana mahasiswa tersebut menghadapi tantangan dan juga tingkat mereka melibatkan diri pada kesempatan-kesempatan yang ada di Perguruan Tinggi, maka inilah yang dinamakan proses penyesuaian diri di Perguruan Tinggi.

Memahami penyesuaian diri mahasiswa di Perguruan Tinggi merupakan hal yang penting karena mahasiswa yang melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mencapai tujuan pendidikannya. Kuh et al., juga menyatakan bahwa mahasiswa lebih dapat belajar dan menjadi lebih pantang menyerah disaat mereka terlibat aktif dalam organisasi kampus. Terlibat dalam organisasi kemahasiswaan merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memiliki suatu kegigihan (Schultz, 2008).

Menurut Swartz dan Martin (2003), masalah penyesuaian diri berasal dari faktor personal dan lingkungan. Penyesuaian diri personal merupakan kesejahteraan yang dirasakan seseorang secara fisik dan psikologis terhadap derajat pengalaman stres psikologis yang dirasakannya. Mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam penyesuaian diri personal tidak bergantung pada teman sebayanya untuk memberikan dukungan, mereka mengalami konflik ketidakmandirian dengan orang tua, dan mengalami kecemasan, serta depresi yang lebih besar (Baker & Siryk, 2008).

Menurut penelitian Vallone et al., (2008) menganalisa data survey dari 118 mahasiswa untuk menjelaskan hubungan antara kepercayaan diri, keluarga, dan dukungan teman sebaya terhadap penyesuaian diri sosial dan akademis. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan memiliki lebih banyak dukungan dari teman sebayanya, maka mereka memiliki penyesuaian sosial dan akademik yang lebih baik.

Penyesuaian diri sosial merupakan kemampuan efektif mahasiswa mengatur tuntutan hubungan pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pengalamannya di Perguruan Tinggi. Mahasiswa yang kurang sukses melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai tuntutan sosial, maka ia dipandang sebagai individu yang kurang memiliki keterampilan sosial dan kurang dapat membangun autonomi sosial.

Mahasiswa yang sukses membangun hubungan pertemanan di Perguruan Tinggi memiliki pengalaman yang lebih positif dalam proses penyesuaian diri sosialnya. Terenzini et al., menyatakan bahwa untuk sukses dalam lingkungan baru, teman sebaya berperan penting dalam memberikan dukungan dan saling menyemangati satu sama lain.

Hubungan teman sebaya yang dibangun dalam lingkungan akademik, seperti kelompok belajar dapat memberikan efek yang positif terhadap penyesuaian akademik (Kuh et al., 1991). Martin, Kulstad, dan Madson meneliti faktor psikososial yang berhubungan dengan penyesuaian diri Perguruan Tinggi pada mahasiswa tahun pertama, lalu mereka menemukan bahwa fakultas serta dukungan teman sebaya secara signifikan memprediksi mahasiswa menjadi lebih sukses dalam melakukan penyesuaian diri di Perguruan Tinggi (Schultz et al., 2008).

Menurut Baker dan Siryk (1984), faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri secara akademik yaitu motivasi, usaha, dan lingkungan akademik. Baker dan Siryk (1984, dalam Taylor & Pastor, 2005) mendefinisikan penyesuaian diri akademik sebagai kesuksesan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik dimasa perkuliahan. Penyesuaian diri akademik mengukur seberapa baik remaja mengatur pendidikan dan pengalamannya di Perguruan Tinggi serta kesuksesan mahasiswa dalam melakukan *coping* terhadap pengalamannya dimasa perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri akademik adalah mereka yang memiliki sikap positif terhadap perancangan tujuan akademik, melengkapi persyaratan akademik, memiliki usaha yang efektif untuk memenuhi persyaratan akademik, dan memiliki sikap positif terhadap lingkungan akademik mereka (Baker & Siryk, 1984 dalam Boulter, 2002).

Boulter (2002, dalam Arwan, 2008) mengatakan bahwa penyesuaian diri akademik dapat dibagi lagi menjadi beberapa komponen, antara lain: kepuasan terhadap Perguruan Tinggi, kehadiran dan kebetahan, kompetensi dimata dosen, pengukuran prestasi, serta reaksi terhadap otoritas. Interaksi dengan fakultas juga merupakan faktor penting dalam penyesuaian diri akademik.

Penyesuaian diri akademik antara lain meliputi:

- a. Perubahan gaya belajar, dari belajar ditingkat sebelumnya yang lebih terbimbing ke belajar ditingkat Perguruan Tinggi yang cenderung bersifat individual dan menuntut kemandirian.

- b. Perubahan sistem belajar, dari yang diarahkan ke sistem belajar yang memberi kebebasan untuk memilih.
- c. Perubahan materi belajar, dari materi belajar secara luas ke materi belajar tertentu.
- d. Menghadapi pelajaran yang lebih menantang dibandingkan masa SMU dan tingkat pendidikan sebelumnya.

Berbeda dengan tokoh sebelumnya, Strage dan Brandt (1999) melihat penyesuaian diri akademik sebagai hal yang dapat diukur melalui kemampuan mahasiswa dalam menguasai keahlian atau pengetahuan tertentu. Jadi mahasiswa yang melakukan penyesuaian diri akademik yang baik adalah mahasiswa yang berorientasi pada penguasaan keahlian atau pengetahuan yang diberikan, sedangkan menurut Woolfolk (2004) mahasiswa yang melakukan penyesuaian diri akademik dengan baik adalah mahasiswa yang berfokus pada tujuan belajar, mereka menghargai prestasi dan melihat kemampuan sebagai hal yang masih dapat dikembangkan.

### **2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Remaja**

Menurut Schneiders (1984, dalam Ali dan Asrori, 2004), ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, agama dan budaya.

#### **a. Kondisi Fisik**

Seringkali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah a) hereditas, tempramen merupakan komponen utama dalam memandang hubungan emosi dan penyesuaian diri, b) sistem tubuh, diperlukan fungsi yang memadai dari sistem syaraf bagi penyesuaian diri yang baik, dan c) kesehatan fisik, penyesuaian diri seseorang akan lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat.

#### **b. Kepribadian**

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah a) kemauan dan kemampuan untuk berubah, bagi individu yang sungguh-sungguh belajar untuk dapat berubah maka



kemampuan penyesuaian dirinya akan berkembang juga, b) pengaturan diri, kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan *maladjustment*, c) realisasi diri, proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian yang mendasari realisasi diri, dan d) intelegensi, baik buruknya penyesuaian diri seseorang ditentukan oleh kapasitas intelektualnya atau intelegensinya.

#### c. Proses Belajar

Proses belajar dapat diperoleh dari a) belajar, kemauan belajar merupakan unsur penting dalam penyesuaian diri individu karena pada umumnya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh dan menyerap ke dalam diri individu melalui proses belajar, b) pengalaman, ada dua jenis pengalaman yang memiliki nilai signifikan terhadap proses penyesuaian diri, yaitu pengalaman yang menyehatkan dan pengalaman traumatik, pengalaman yang menyehatkan akan menghasilkan penyesuaian diri yang baik sedangkan pengalaman trumatik akan menghasilkan ketakutan ketika harus menyesuaikan diri dilingkungan baru, c) latihan, penyesuaian diri sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup didalamnya proses psikologis dan sosiologis maka diperlukan latihan yang sungguh-sungguh agar mencapai hasil penyesuaian diri yang baik, dan d) determinasi diri, yaitu bahwa individu itu sendiri harus mampu menentukan dirinya sendiri untuk melakukan proses penyesuaian diri.

#### d. Lingkungan

Faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri meliputi lingkungan a) keluarga, dalam konstelasi keluarga yang memiliki organisasi keluarga yang kompleks dan menuntut para anggotanya menyesuaikan perilakunya terhadap hak dan harapan anggota keluarga yang lain akan sangat mendukung bagi perkembangan penyesuaian diri individu yang ada didalamnya, b) sekolah, proses sosialisasi yang dilakukan melalui iklim kehidupan sekolah yang diciptakan oleh guru dalam interaksi edukatifnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri anak, dan c) masyarakat, konsistensi, nilai-nilai, sikap, aturan-aturan,

norma, moral, dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian dirinya.

e. Agama serta Budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberi makna sangat mendalam, tujuan, dan kestabilan serta keseimbangan hidup individu. Agama secara konsisten dan terus menerus kontinyu mengingatkan manusia tentang nilai-nilai intrinsik dan kemuliaan manusia yang diciptakan oleh Tuhan, bukan sekedar nilai-nilai instrumental sebagaimana yang dihasilkan oleh manusia. dengan demikian, faktor agama memiliki sumbangan yang berarti terhadap perkembangan penyesuaian diri individu.

Selain agama, budaya juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu. Hal ini terlihat jika dilihat dari adanya karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, tidak sedikit konflik pribadi, yang disebabkan, secara langsung atau tidak langsung, oleh budaya sekitarnya. Sebagaimana faktor agama, faktor budaya juga memiliki pengaruh yang berarti bagi perkembangan penyesuaian diri individu.

## 2.2. Trait Kepribadian

### 2.2.1. Definisi Kepribadian

Kepribadian adalah konsep yang luas sehingga tidak dapat mungkin merumuskan secara keseluruhan. Berikut beberapa definisi mengenai kepribadian menurut para ahli diantaranya yaitu, Allport (1951) memandang kepribadian sebagai suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Maksud dinamis pada pengertian tersebut adalah perilaku mungkin saja berubah melalui proses pembelajaran atau melalui pengalaman-pengalaman, *reward*, *punishment*, dan sebagainya. Allport menggunakan sistem psiko-fisik dengan maksud menunjukkan bahwa jiwa dan raga manusia adalah suatu sistem yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, serta diantara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku.

Sedangkan istilah khas dalam batasan kepribadian Allport itu memiliki arti bahwa setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri.

Tidak ada dua orang yang berkepribadian sama, karena itu tidak ada dua orang yang berperilaku sama. Menurut Allport terdapat tiga macam *traits*, yaitu *Cardinal traits* adalah *traits* yang dominan dan membentuk perilaku individu. *Central traits* adalah kecenderungan untuk berperilaku dengan cara khusus pada bermacam-macam situasi, lebih khusus dari pada *cardinal traits*. *Secondary traits* adalah karakteristik yang hanya terlihat pada situasi tertentu. Setiap orang adalah unik, berdasarkan pada suatu hukum dan sistem yang terintegrasi pada masing-masing orang (Aiken, 1993).

Menurut Cattell (1950) kepribadian adalah yang dapat memprediksi apa yang akan seseorang lakukan dalam suatu situasi. Berdasarkan atas definisi itu Cattell berpendapat bahwa tujuan dari penelitian mengenai kepribadian adalah menetapkan hukum-hukum mengenai apa yang akan dilakukan oleh berbagai orang dalam berbagai situasi dan lingkungan. Jadi persoalan mengenai kepribadian adalah persoalan mengenai segala aktivitas individu, baik yang nampak maupun yang tidak nampak. George Kelly (1959) mendefinisikan kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.

Eysenck (1987, dalam Calvin et al., 1997) mengatakan bahwa kepribadian adalah jumlah total dari pola perilaku organisme aktual atau potensial yang ditentukan oleh hereditas dan lingkungan, ini berawal dan berkembang melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama dalam pola perilaku yang diorganisasikan yaitu, sektor kognitif (inteligensi), sektor konatif (karakter), sektor afektif (temperamen), dan sektor somatis (konstitusi). Menurut Pervin dan John (2001), kepribadian adalah karakteristik individu yang terdiri dari pola-pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang konsisten.

Brouwer (1989) berpendapat bahwa kepribadian merupakan corak tingkah laku sosial yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini, dan sikap-sikap seseorang. Newcomb (1981) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Menurut Yinger (1965) kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.

Dari berbagai definisi kepribadian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian menurut peneliti adalah pola unik individu tentang pikiran, perasaan, dan

perilaku yang stabil dan bertahan yang mempengaruhi penyesuaian diri individu terhadap lingkungan.

### 2.2.2. Teori Lima Faktor Kepribadian Costa dan McCrae

Lima faktor Kepribadian dari Costa dan McCrae mengelompokkan *trait* kepribadian dengan analisis faktor, tokoh pelopornya adalah Allport dan Cattell. Lima faktor kepribadian adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam psikologi untuk melihat kepribadian manusia melalui *trait* yang tersusun dalam lima domain kepribadian, yaitu:

Tabel 2.1 Lima *Traits* Kepribadian Dan Enam *Facets* Costa & McCrae (1992)

No.	Lima <i>Traits</i> Kepribadian Costa McCrae	Enam <i>Facets</i>
1.	<i>Extraversion</i>	<i>Warmth, Gregariousness, Assertiveness, Activity, Excitement Seeking, Positive Emotion.</i>
2.	<i>Agreeableness</i>	<i>Trust, Straightforwardness, Altruism, Compliance, Modesty, Tender Mindedness.</i>
3.	<i>Neuroticism</i>	<i>Anxiety, Hostility, Depression, Self-Consciousness, Impulsiveness, Vulnerability.</i>
4.	<i>Openness to Experience</i>	<i>Fantasy, Aesthetic, Feelings, Actions, Ideas, Values.</i>
5.	<i>Conscientiousness</i>	<i>Competence, Order, Dutifulness, Achievement Striving, Self Discipline, Deliberation.</i>

*Neuroticism* menggambarkan seseorang yang memiliki masalah dengan emosi yang negatif seperti rasa khawatir dan rasa tidak aman. Secara emosional mereka labil, mereka juga mengubah perhatian menjadi sesuatu yang berlawanan, memiliki kesulitan dalam menjalin hubungan dan berkomitmen, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Seseorang yang memiliki tingkat *neuroticism* yang rendah cenderung akan lebih gembira dan puas terhadap kehidupannya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat *neuroticism* yang tinggi. Sedangkan individu yang memiliki nilai atau skor yang tinggi pada *neuroticism* adalah kepribadian yang

mudah marah, cemas, depresi, dan cenderung bereaksi secara emosional (Costa & McCrae, 1992).

Enam *facets* dalam trait kepribadian *neuroticism* adalah *Anxiety*, yaitu kecenderungan untuk gelisah, penuh ketakutan, merasa khawatir, gugup dan tegang. *Hostility*, yaitu kecenderungan untuk mengalami amarah, frustrasi dan penuh kebencian. *Depression*, yaitu kecenderungan untuk mengalami depresi pada individu normal. *Self-consciousness*, yaitu individu yang menunjukkan emosi malu, merasa tidak nyaman diantara orang banyak, terlalu sensitif, dan mudah merasa rendah diri. *Impulsiveness*, yaitu tidak mampu mengontrol keinginan yang berlebihan atau dorongan untuk melakukan sesuatu. *Vulnerability*, yaitu kecenderungan untuk tidak memiliki kemampuan dalam menghadapi stres, bergantung pada orang lain, mudah menyerah dan panik bila menghadapi sesuatu yang datang mendadak (Costa & McCrae, 1992).

### 2.2.3. Pengaruh Trait Kepribadian Terhadap Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

Masa perkuliahan merupakan periode transisi antara remaja dan dewasa, banyaknya tuntutan yang mereka hadapi di lingkungan baru tersebut sehingga membuat mahasiswa *vulnerable* terhadap stres yang dialaminya (Chickering & Havighurst, 1988). *Vulnerability* diartikan sebagai ketidakefektifan merespon *stressor* dari lingkungan (Aneshensel, 1992). Individu dengan *facet vulnerability* mudah terpengaruh terhadap perubahan situasi yang terjadi di lingkungannya, semakin *vulnerable* seorang individu maka akan semakin beresiko terhadap hasil negatif dari stres yang terjadi dalam proses penyesuaian diri (Stewart & Sanderman, 1989, dalam Cervi, 1991). Kemampuan menyesuaikan diri pada situasi baru berbeda-beda pada tiap individu, tergantung dari kemampuan individu tersebut dalam mengatasi kecemasannya (Lafreniere et al., 1997).

Pada mahasiswa yang pertama kali masuk Perguruan Tinggi mengalami masa awal transisi yang besar dalam kehidupan mereka sehingga mereka harus melakukan penyesuaian diri di lingkungan barunya tersebut (Brooks & DuBois, 1995). Bagi mahasiswa yang dapat melakukan hubungan sosial dengan baik di Kampus, mereka tidak merasa terisolasi dan terasing dari lingkungan dan lebih terintegrasi dengan komunitas kampus (Jalomo, 1995). Menurut penelitian Senecal et al. (1995) mahasiswa yang memiliki trait kepribadian *Neuroticism* melakukan penyesuaian diri

akademik yang buruk sehingga berhubungan negatif dengan prestasi akademiknya. Tingginya skor *neuroticism* berhubungan dengan tingkat kecemasan dalam situasi stres yang tinggi (Bulgard, 2000, & Eysenck, 1985), dan kurangnya kemampuan dalam mengontrol diri (Costa McCrae, 1987). Individu dengan trait kepribadian *neuroticism* kurang memiliki keterampilan sosial dalam berhubungan dengan orang lain yang menyebabkan mereka tidak dapat membangun hubungan sosial dengan baik, sehingga penyesuaian diri yang mereka lakukan menjadi kurang baik (Towbes, 1992).

## 2.3. Dukungan Sosial

### 2.3.1. Definisi Dukungan Sosial

Definisi dukungan sosial menurut para ahli diantaranya yaitu, Menurut Gottlieb (1983) dukungan sosial adalah sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Sarason (1983) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi kita. Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial itu selalu mencakup dua hal, yaitu jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas) dan tingkatan kepuasan terhadap dukungan sosial yang diterima, berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

Cobb (1999) berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, yang diperoleh dari individu maupun kelompok. Menurut House dalam Smet (1994) dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosional, penilaian dan bantuan instrumental, sehingga membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian dalam kelompok.

Menurut Sarafino (1998) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, baik individu perorangan atau kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa yang ada di lingkungan tersebut menjadi dukungan sosial atau tidak, tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial. Rook dalam Smet (1994) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Berdasarkan berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah sumber daya sosial yang diberikan pada individu yang membutuhkan dukungan dalam kejadian yang penuh tekanan sehingga individu tersebut merasa dicintai, dihargai, dan berarti, serta timbul rasa percaya dirinya bahwa ia mampu untuk menghadapi kejadian tersebut

### 2.3.2. Model Dukungan Sosial

Terdapat tiga model dukungan sosial, yaitu:

#### a. *The Provider Model*

*The Provider Model* merupakan orang yang memberikan dukungan (contoh., ibu, ayah, teman sebaya, sahabat, teman dekat, dosen, dan lain-lain).

Menurut Sarason (1994), saat individu kehilangan akses sumber dukungan secara psikologis dan juga dukungan komunitasnya, mereka menjadi *vulnerable* terhadap pengaruh dari stres. Sejak pertengahan tahun 70-an sudah terdapat banyak penelitian mengenai dukungan sosial sebagai sumber yang muncul dari lingkungan sosial yang mencakup aspek interaksi yang saling mendukung, persepsi terhadap *perceived* dukungan sosial, aspek diri, dan apakah hal tersebut dipandang sebagai dukungan atau tidak (Sarason, & Shearin, 1986; Vaux, 1988). Dukungan sosial dilihat sebagai proses (Barrera, 1986), oleh karena itu *perceived* dukungan sosial meningkat dalam keadaan

stres, yang mengarah pada hubungan yang positif antara mobilisasi dukungan dan stres psikologis yang besar. Kemampuan untuk memobilisasi dukungan sangat bermanfaat, terutama keberadaan orang terdekat yang dapat dipercaya dan memiliki kepedulian merupakan tipe dukungan yang paling penting (Sarason et al., 1987 dalam Hobfoll, 2000).

Pada remaja yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, mereka lebih banyak mendapatkan dukungan sosial dari teman-teman sebayanya, meskipun saat masih kanak-kanak keluarga merupakan sumber dukungan utama bagi mereka (Williams & Berndt, 1990; Youniss & Smollar, 1985 dalam Colarossi & Eccles, 2000). Menurut penelitian Degirmencioglu et al., (1998); Levitt et al., (1993), dukungan sosial berubah sejalan dengan bertambahnya umur, anak yang berusia 10 tahun menerima lebih banyak dukungan dari anggota keluarganya, sedangkan remaja dilaporkan mendapatkan lebih banyak dukungan dari teman-teman sebayanya. Menurut penelitian Gloria dan Rodriguez et al., (2000) dukungan sosial merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan penyesuaian diri akademik mahasiswa. Dan sebaliknya, mahasiswa yang melaporkan menerima dukungan sosial yang lebih sedikit dari teman-teman mereka, maka mereka lebih terlibat dalam perilaku yang penuh resiko, sehingga menghasilkan stres psikologis yang besar dan melakukan penyesuaian diri personal serta penyesuaian diri akademik yang buruk (Zaleski et al., 1998).

Penelitian telah menemukan bahwa orang di luar keluarga dapat memberikan pengaruh yang besar pada kesejahteraan individu. Hubungan sosial di luar keluarga telah ditemukan dapat meredakan kejadian yang penuh stres, sehingga dapat mengurangi *psychological maladjustment* (Fracasso, Rossnagel, 1992; Ognibene & Collins, 1998; Zaleski, Thors, & Schiaffino, 1998).

Dukungan dari keluarga juga dapat berperan besar dalam membantu remaja melakukan penyesuaian diri di Perguruan Tinggi pada masa transisi (Holahan & Moos, 1981 dalam Ratelle et al., 2005). Menurut Grolnick, (2003) dukungan keluarga atau orang tua terhadap anaknya dapat memprediksi regulasi diri, kompetensi, dan juga nilai akademik mereka. Menurut penelitian Ratelle et al., (2005) menunjukkan dengan menerima dukungan dari orang tua, maka hal tersebut penting bagi fungsi dan ketekunan mahasiswa di kampus.



Dukungan sosial dapat dianggap sebagai salah satu aspek dari kualitas pertemanan, dan beberapa penelitian telah menemukan bahwa proses individual yang memprediksi dukungan sosial remaja. Proses individu ini adalah dari hubungan orang tua satu sama lain yang akan mempengaruhi pemberian dukungan pada anak-anaknya, dan lebih jauh lagi hal ini juga akan mempengaruhi kesehatan, serta kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang saling mendukung dengan pasangan hidup mereka nantinya (Colarossi & Eccles, 2000).

b. *The Functional Model*

*The Functional Model* yaitu, menekankan pada tipe dukungan sosial, kepuasan atau kualitas dukungan sosial yang diterima oleh individu.

Pada *provider model*, dilihat dari orang yang paling banyak memberikan dukungan dan juga dukungan yang rata-rata diterima dari orang tertentu, dengan tipe dukungan yang berbeda-beda. Tipe dukungan sangat berhubungan dengan *provider* dan dapat menentukan tipe dukungan apa yang biasa diberikan dari tiap *provider*.

c. *The Network Model*

*Network Model* yaitu, menguji banyaknya aspek-aspek dari jaringan sosial, seperti aspek besarnya jaringan sosial, ketahanan, kerumitan, dan kepuasan terhadap jaringan tersebut.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa beberapa tipe dukungan tertentu memang sudah bersifat mendukung, terutama pada *appraisal support* dan *belonging support* (Cobb, 1996; Sarason et al., 1996 dalam Wills & Shinar, 2000). Disaat interaksi yang terjadi terlihat secara emosional mendukung, maka individu yang menerima dukungan tersebut menganggap bahwa interaksi tersebut sebagai suatu dukungan. Lalu peneliti lainnya membuktikan bahwa kecocokan antara tipe dukungan dan karakteristik situasi sangatlah penting (Cutrona & Russell., 1996 dalam Semmer et al., 2008). Penelitian-penelitian sebelumnya dan literatur-literatur menyebutkan beberapa tipe dukungan sosial, seperti *emotional*, *esteem*, *tangible (instrumental)*, *informational*, atau *appraisal support* (Beehr, 1995; Cohen, Gottlieb & Underwood, 2000; Ostberg & Lennartsson, 2007). Perbedaan dari tipe-tipe

dukungan tersebut tidaklah menjadi masalah, karena tipe-tipe dukungan yang berbeda tersebut saling berhubungan, terutama jika dukungan tersebut berasal dari orang yang sama (Fenlason & Beehr, 1994; Sarason et al., 1987; Wills & Shinar, 2000).

Menurut penelitian Sarason et al., (1996) inti dari dukungan sosial adalah “perasaan bahwa individu merasa dirinya berguna, mampu, dan bernilai bagi orang lain.” Lalu melalui penelitian meta analisis dari Schwarzer dan Leppin (1991) menunjukkan bahwa *tangible support* merupakan prediktor yang paling penting bagi kesehatan fisik seseorang.

Menurut penelitian Cohen (1992), Cutrona dan Russell (1990), serta Cutrona dan Suhr (1994), tipe *tangible support* cocok untuk situasi yang terkontrol, sedangkan *appraisal support* dan *belonging support* terlihat lebih adekuat diberikan jika sudah tidak ada lagi yang dapat dilakukan terhadap masalah tersebut. Dukungan sosial harus ada kecocokan dengan situasi, jadi kalau kita mengabaikannya dapat mengakibatkan hilangnya efek positif dari dukungan tersebut.

Untuk lebih meyakini mengenai pentingnya membedakan berbagai tipe dukungan, maka kita perlu lebih mengetahui mengenai alasan saling ketergantungan yang tinggi tersebut. Terdapat tiga mekanisme, yaitu pertama hubungan yang tinggi antara perbedaan tipe dukungan berasal dari fakta bahwa orang yang memberikan dukungan memiliki pemahaman yang baik mengenai apakah yang dinamakan dukungan tersebut, dan mereka memberikan dukungannya dengan cara yang tepat, karena itu mereka cenderung untuk mencocokkan tipe dukungan dengan karakteristik situasi, memberikan dukungan emosional jika yang dibutuhkan adalah dukungan emosional, atau memberikan dukungan instrumental jika yang dibutuhkan adalah tipe dukungan instrumental.

Ke dua, *alternative interpretation*, yaitu orang yang menerima dukungan tidak membedakan tipe dukungan tersebut, melainkan mereka lebih melihat bahwa orang lain memberikan dukungan secara umum, penjelasan ke dua ini menjadi tidak mungkin karena hal tersebut mengandung arti bahwa semua hasil berujung pada efek yang spesifik dari dukungan yang acak. Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan oleh Barling, MacEwen, dan

Pratt (1988) secara jelas menjawab pernyataan ini, yaitu bahwa individu membedakan tipe-tipe dukungan yang diterimanya.

Ke tiga, dipahami bahwa masing-masing tipe dukungan dapat memberikan maksud yang bermacam-macam, yaitu *tangible support* dapat juga diterima sebagai *appraisal support* bila dilakukan dengan cara komunikasi yang penuh empati, sehingga penerima dukungan merasa dipedulikan (Trady, 1994).

Menurut penelitian Barling et al., (1988) dan Tardy (1994) *emotional meaning* lebih berperan terhadap dukungan tersebut sukses dimata penerima dukungan. Menurut penelitian Semmer et al., (2008) perilaku *tangible support* yang diberikan pada orang lain diinterpretasikan menolong karena kualitas emosionalnya, yaitu karena mereka berkomunikasi dengan penuh kepedulian, empati, menghormati, dan menerima. Walaupun kebanyakan dukungan yang diterima dari partisipan penelitian tersebut adalah *tangible support* tetapi dukungan tersebut dirasakan sangat membantu oleh penerima dukungan karena adanya *emotional meaning*, lebih dari 70% *tangible support* yang diberikan mengandung *emotional meaning*, namun pada *appraisal support* hanya 8% yang mengandung *instrumental meaning*.

Penelitian Semmer et al., (2008) membuktikan bahwa kesalahan dari tipe dukungan yang diberikan menjadi tidak adekuat, bukan hanya karena dukungan tersebut tidak membantu menyelesaikan masalah, tetapi juga karena gagalnya cara mengkomunikasikan kepedulian atau memahami orang lain, bahkan seringkali orang yang menerima dukungan tersebut merasa sakit hati atau terhina. Menurut penelitian ini juga perlu untuk memperhatikan situasi yang ada (contoh, *tangible support* cocok untuk diberikan pada situasi yang terkontrol, sedangkan *appraisal support* cocok diberikan pada situasi yang tidak terkontrol).

Jadi menurut penelitian Semmer et al., (2008), dukungan harus diberikan dengan cara komunikasi yang penuh empati, rasa hormat, dan saling menghargai, serta juga perlu diperhatikan mengenai apa yang diharapkan oleh penerima dukungan. Jika pemberi dukungan tidak dapat memberikan dukungan namun mengkomunikasikannya dengan penuh pengertian dan mengkomunikasikan keinginan mereka untuk dapat memberikan *tangible support* jika mereka bisa, hal ini masih dianggap tepat. Jadi pertanyaan penting

dari dukungan sosial bukan hanya tipe dukungan apa yang harus diberikan, namun juga pemberi dukungan memberikan suatu dukungan yang diharapkan oleh penerima dukungan, dan mereka melakukannya dengan komunikasi yang penuh rasa kepedulian, menghargai, dan penuh pengertian. Jadi dukungan yang dianggap membantu haruslah memenuhi karakteristik tersebut.

### 2.3.3 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi

Remaja yang sedang dalam masa perkembangan membutuhkan dukungan sosial yang besar, tetapi kemampuan remaja untuk merasa bahwa dirinya didukung masih sangat sulit. Dua orang remaja yang berada dalam keluarga yang sama, atau dalam tempat kos yang sama, maupun dalam lingkungan teman sebaya yang sama, melakukan respon yang berbeda terhadap dukungan sosial yang diterimanya, baik itu dari orang tua, dosen, atau teman sebaya. Mahasiswa yang menggunakan dukungan sosial dari orang tua atau dosen secara baik maka mereka dapat melakukan penyesuaian diri sosial dan penyesuaian diri akademik yang baik pula. Maka institusi seperti kampus perlu menyadari pengaruh dari dukungan sosial terhadap perkembangan remaja, yaitu mengenai besarnya pengaruh dukungan sosial dari dosen terhadap penyesuaian diri mahasiswa, serta perlu juga dipahami perbedaan kemampuan remaja untuk menggunakan dukungan sosial yang ada (Win, 1998).

Dukungan sosial yang diterima mahasiswa melalui interaksi sosial dalam kehidupannya dengan dosen maupun teman dekat dapat membantu remaja untuk membangun identitas diri, kepercayaan diri, dan rasa memiliki (Solberg & Villarreal, 1997). Dukungan sosial juga berpengaruh terhadap kesejahteraan fisik dan psikologis, *perceived appraisal support* dan *belonging support* lebih besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri personal bila dibandingkan dengan *perceived tangible support* (Watters, 1999). Pada situasi stres yang tinggi *appraisal support* dan *belonging support* dapat mengurangi stres yang dialami mahasiswa dan pada situasi stres yang rendah dapat juga membantu mahasiswa dalam melakukan penyesuaian diri (Solberg, 1990).

Erikson (1968, dalam Papalia, 2007) mengatakan bahwa tugas utama remaja adalah menghadapi krisis identitas atau pencarian identitas diri, yang merupakan krisis ke lima dalam tahap perkembangan psikososial yang diutarakannya. Tugas

perkembangan ini bertujuan untuk mencari identitas diri agar nantinya remaja dapat menjadi orang dewasa yang unik dengan *sense of self* yang koheren dan peran yang bernilai di masyarakat. Untuk menyelesaikan krisis ini remaja harus berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat, apakah nantinya ia akan berhasil atau gagal yang pada akhirnya menuntut seorang remaja untuk melakukan penyesuaian mental, dan menentukan peran, sikap, nilai, serta minat yang dimilikinya.

Tugas perkembangan yang terpenting bagi remaja atau mahasiswa bukanlah menjadi individu yang lebih mandiri, tetapi untuk memelihara hubungan yang mendukung dengan orang tua dan orang lain (Quintana & Kerr, 1993, dalam Maccia, 1999). Menurut Orpen (1996) dukungan sosial dari keluarga dan teman memoderasi antara hubungan nilai akademik dan kecemasan, ia menemukan bahwa kecemasan dan penyesuaian diri dimoderasi oleh dukungan dari luar, mahasiswa yang cemas lebih banyak dibantu bukan oleh teman sekelasnya, tetapi oleh teman dekat dan keluarganya, hal tersebut karena adanya perhatian, kasih sayang, dan penerimaan dari teman dekat dan keluarganya tersebut. Selain itu keluarga dan teman dekat juga lebih mengenal mahasiswa, dan lebih sensitif terhadap kebutuhan dan keinginannya.

Menurut Papalia (2007) perkembangan kepribadian remaja adalah perubahan cara remaja berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri, yang dimaksud pencarian identitas diri adalah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup.

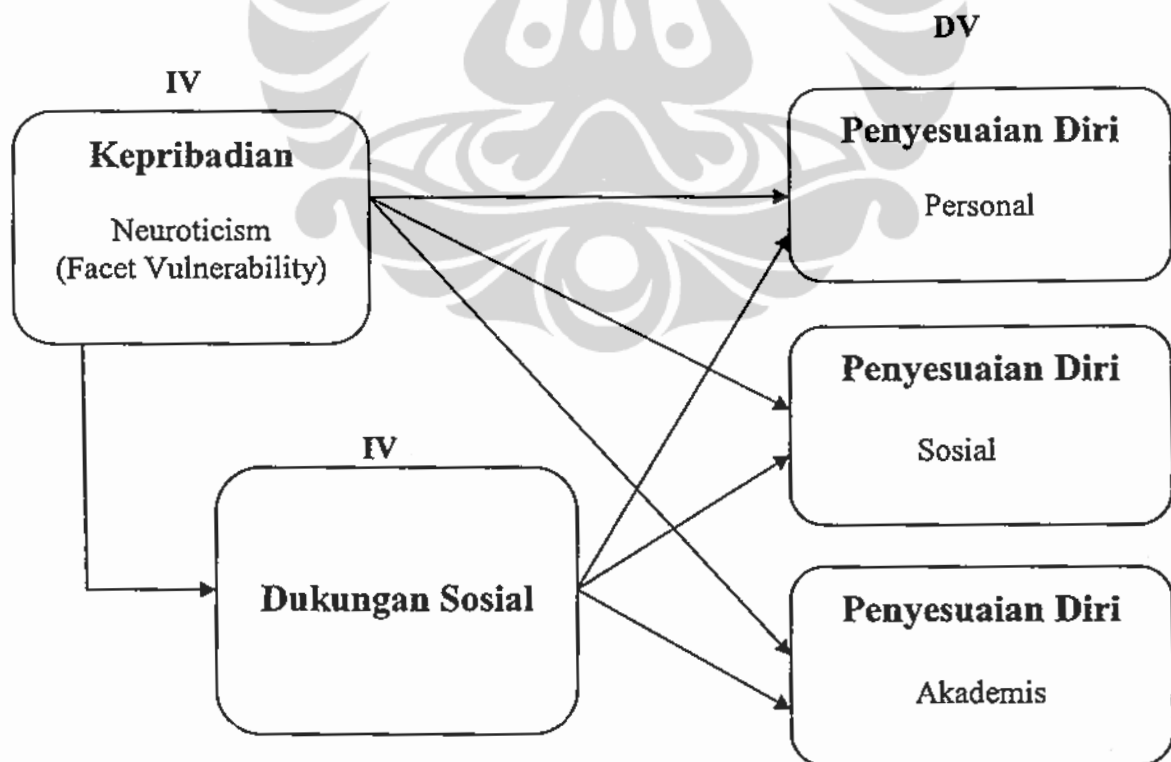
Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orang tua. Di banding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler, dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran teman sebaya menjadi besar. Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari teman sebaya (Congger, 1991).

Teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya (Beyth, et al., 1993; Deaux, et al., 1993). Teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap

yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman sebaya menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus, dan sebagainya.

Sedangkan dukungan sosial dari keluarga memberikan pengaruh yang berbeda pada mahasiswa perempuan dan laki-laki dalam proses penyesuaian diri. Mahasiswa laki-laki dan perempuan yang *perceived* dukungan sosial yang tinggi dari keluarga cenderung melakukan penyesuaian diri dengan baik, yang tinggal dengan orang tua maupun tinggal di kos. Mahasiswa perempuan yang menerima dukungan sosial yang rendah dari keluarganya dan tinggal di kos melakukan penyesuaian diri dengan lebih baik bila dibandingkan mahasiswa laki-laki yang tinggal di rumah. Jadi tampaknya mahasiswa laki-laki yang tinggal di rumah dengan orang tua sedikit merasakan stres, sedangkan bagi mahasiswa perempuan sebaliknya, yaitu bila mahasiswa perempuan tinggal di rumah dengan orang tua saat masuk kuliah maka mereka beresiko terhadap stres yang tinggi (Lafreniere et al., 1997).

Dari penjelasan teori di atas, maka secara garis besar model teoritik penelitian yang akan diuji yaitu seperti yang digambarkan di bawah ini:



Gambar Model Teoritik Penelitian

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*?
- b. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri personal, sosial, dan akademik pada mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*?
- c. Apakah mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* memperoleh skor yang rendah pada penyesuaian diri personal, sosial, dan akademik jika dibandingkan dengan mahasiswa *non-facet vulnerability*?
- d. Apakah mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* yang menerima dukungan sosial memperoleh skor yang tinggi pada penyesuaian diri personal, sosial, dan akademik?

### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*.
- b. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri personal, sosial, dan akademik pada mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*.
- c. Mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* memperoleh skor yang rendah pada penyesuaian diri personal, sosial, dan akademik jika dibandingkan dengan mahasiswa *non-facet vulnerability*?
- d. Mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* yang menerima dukungan sosial memperoleh skor yang tinggi pada penyesuaian diri personal, sosial, dan akademik.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian

Berikut ini adalah definisi operasional dari setiap variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

#### a. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah usaha individu guna memenuhi kebutuhan maupun mengatasi konflik dari dalam maupun dari luar dirinya, sehingga menciptakan hubungan yang selaras antara individu dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri di Perguruan Tinggi adalah bagaimana mahasiswa menghadapi berbagai tantangan (akademik maupun sosial) dan juga tingkat mereka melibatkan diri pada kesempatan-kesempatan yang ada di Perguruan Tinggi.

Tiga bentuk penyesuaian diri di Perguruan Tinggi, yaitu:

##### a) Penyesuaian Diri Personal

adalah *well being*/kesejahteraan yang dirasakan mahasiswa secara fisik dan psikologis terhadap derajat pengalaman stres psikologis yang dirasakannya di Perguruan Tinggi.

##### b) Penyesuaian Diri Sosial

adalah kemampuan mahasiswa mengatur tuntutan hubungan pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pengalamannya di Perguruan Tinggi.

##### c) Penyesuaian Diri Akademik

adalah kesuksesan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik dimasa perkuliahan.

#### b. Kepribadian

Kepribadian adalah pola unik individu tentang pikiran, perasaan, dan perilaku yang stabil dan bertahan yang mempengaruhi penyesuaian diri individu terhadap lingkungan.



### *Facet Vulnerability*

*Facet vulnerability* adalah ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi stres, memiliki ketergantungan terhadap orang lain, mudah menyerah, dan panik dalam menghadapi sesuatu yang datang mendadak.

#### c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah sumber daya sosial yang diberikan pada individu yang membutuhkan dukungan dalam kejadian yang penuh tekanan sehingga individu tersebut merasa dicintai, dihargai, dan berarti, serta timbul rasa percaya dirinya bahwa ia mampu untuk menghadapi kejadian tersebut.

### 3.4 Subjek Dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Indonesia semester tiga. Peneliti mengambil subjek penelitian mahasiswa semester tiga karena peneliti ingin mengetahui Indeks Prestasi mahasiswa tersebut. Subjek penelitian berjumlah 185 partisipan (laki-laki dan perempuan), dari 185 partisipan tersebut peneliti mendapatkan mahasiswa yang berkepribadian *neuroticism facet vulnerability* sebanyak 92 orang, dengan cara mengambil Median dari *test of normality* kepribadian, karena signifikansi kepribadian tidak normal yaitu 0,020 (kurang dari 0,05) maka diambil nilai Median yaitu 66, jika nilai Median lebih besar dari 66 maka termasuk ke dalam *facet non vulnerability*, sedangkan jika nilai median lebih kecil dari 66 maka termasuk *facet vulnerability*. Jadi yang dijadikan subjek penelitian oleh peneliti adalah hanya mahasiswa yang berkepribadian *neuroticism facet vulnerability* sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian berasal dari Fakultas Psikologi, Fakultas Matematika-MIPA, Fakultas Hukum, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi, serta Fakultas Keperawatan.

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, dimana tidak terdapat jaminan bahwa setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini adalah karena jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu.

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yang tergantung pada ketersediaan dan keinginan untuk merespon penelitian.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan dengan studi kepustakaan, melalui jurnal, tesis, disertasi, buku, maupun dari internet, untuk merumuskan permasalahan dan memperoleh landasan teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
- b. Mengadaptasi alat ukur sekaligus menerjemahkan alat ukur ke dalam bahasa Indonesia dan diterjemahkan kembali ke bahasa Inggris, serta memilih item-item yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk alat ukur kepribadian / *NEO PI-R* dipilih item yang berkaitan dengan *facet vulnerability* saja, dan untuk alat ukur dukungan sosial / *ISEL* dan penyesuaian diri / *SACQ* dipilih item yang sesuai dengan lingkungan di Universitas Indonesia dan budaya yang ada di Indonesia.
- c. Melakukan uji coba alat ukur untuk mengetahui derajat reliabilitas dan validitas. Uji coba dilakukan pada 50 mahasiswa S1 semester tiga yang berasal dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tanggal 9 November 2009, yang bertempat di Gedung H ruang 107 setelah mahasiswa tersebut menyelesaikan kuliahnya.
- d. Melakukan penelitian lapangan atau pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 12-16 November 2009 pada mahasiswa S1 Universitas Indonesia, dari Fakultas Psikologi, Fakultas Matematika-MIPA, Fakultas Hukum, Fakultas Kesehatan Masyarakat, FISIP, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Keperawatan.
- e. Melakukan pengolahan dan analisis terhadap data penelitian, yaitu dengan menggunakan analisis Regresi, T-test, dan ANCOVA.
- f. Menuliskan hasil penelitian.

### 3.6 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.6.1 *Neuroticism Extraversion Openness Personality Inventory-Revised (NEO PI-R)*

*NEO PI-R* merupakan inventory kepribadian yang mengukur lima faktor model kepribadian, yaitu *Extraversion* (mengukur interaksi sosial individu); *Agreeableness* (mengindikasikan seseorang yang ramah, memiliki kepribadian selalu mengalah, menghindari konflik, dan memiliki kecenderungan untuk mengikuti orang lain); *Conscientiousness* (menggambarkan keteraturan dan disiplin diri seseorang); *Neuroticism* (menggambarkan seseorang yang memiliki masalah dengan emosi negatif, seperti khawatir, dan rasa tidak aman); dan *Openness to Experience* (menggambarkan bagaimana individu bersedia melakukan penyesuaian terhadap ide atau situasi baru). Tes ini juga mengukur enam dimensi subordinat (yang dikenal dengan “*facets*”) dari tiap lima faktor model kepribadian tersebut. Setiap *facet* diukur dengan delapan item, sehingga *NEO PI-R* terdiri dari 240 item (5 faktor x 6 *facet* x 8 item). Tes ini dikembangkan oleh Costa dan McCrae (1992) yang dapat digunakan pada laki-laki dan perempuan dewasa (17+) yang tanpa *overt psychopathology*. Adaptasi dilakukan dengan menerjemahkan inventori dalam bahasa Indonesia dan diterjemahkan kembali ke bahasa Inggris, dan untuk kepentingan penelitian ini, maka item yang dipakai adalah hanya item yang berkaitan dengan *facet vulnerability*, serta menggunakan alternatif jawaban dengan skala likert 1-5 (1= sangat tidak sesuai, 2= tidak sesuai, 3= netral, 4= sesuai, 5= sangat sesuai). Distribusi item dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Distribusi Item Alat Ukur Kepribadian (*NEO PI-R*)

Aspek	Sub Aspek	Nomor Item	Jumlah
<i>Facet Vulnerability</i>	Ketidakmampuan Menghadapi Stress	3, 13, 18, 20, 22	5
	Ketergantungan Terhadap Orang Lain	1, 2, 4, 7, 11, 12, 19, 23	8
	Mudah Menyerah	5, 6, 9, 10, 14, 16	6
	Panik	8, 15, 17, 21	4
	Total		23

### 3.6.2 *Interpersonal Support Evaluation List (ISEL)*

Persepsi mahasiswa terhadap dukungan sosial yang diterimanya diukur dengan *the Interpersonal Support Evaluation List (ISEL; Cohen & Hoberman, 1983)*, penelitian telah menemukan bahwa persepsi dari dukungan sosial jauh lebih signifikan dibandingkan dengan banyaknya dukungan yang diterima (Cohen & Sherrod, & Clark, 1988). Pengukuran fungsional kualitatif penerimaan dukungan sosial lebih dipilih dibandingkan dengan pengukuran global kuantitatif (Cohen & McKay, 1984). Hal ini juga berkaitan dengan isu-isu dukungan sosial yang spesifik pada populasi mahasiswa yang semakin berhubungan erat dengan penelitian ini.

Instrumen ini di design untuk membedakan antara empat tipe spesifik dukungan sosial berdasarkan fungsi utamanya. Terdapat 12 item pada tiap kategori, menghasilkan 48 item, meminta responden untuk mengindikasikan apakah tiap pernyataan “mungkin benar” (*probably true*) atau “mungkin salah” (*probably false*) bagi mereka. Empat subskala tersebut yaitu, *tangible* (dukungan yang berkaitan dengan bantuan material), *appraisal* (adanya kepedulian orang lain), *self esteem* (derajat kepercayaan diri yang positif) dan *belonging* (interaksi dan sosialisasi dengan orang lain). Adaptasi dilakukan dengan menerjemahkan alat ukur ini dalam bahasa Indonesia dan diterjemahkan kembali ke bahasa Inggris, serta menggunakan alternatif jawaban dengan skala likert 1-5 (1= sangat tidak sesuai, 2= tidak sesuai, 3= netral, 4= sesuai, 5= sangat sesuai). Distribusi item dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Distribusi Item Alat Ukur Dukungan Sosial (*ISEL*)

Aspek	Sub Aspek	Nomor Item	Jumlah
Dukungan Sosial	<i>Tangible</i>	1, 9, 14, 20	4
	<i>Appraisal</i>	3, 4, 6, 11, 13, 16, 17, 18, 22	9
	<i>Self Esteem</i>	12, 15, 19, 21, 23	5
	<i>Belonging</i>	2, 5, 7, 8, 10	5
	Total		23

### 3.6.3 *Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ)*

*Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ; Baker & siryk, 1999)* digunakan untuk mengukur keefektifan penyesuaian diri mahasiswa di Perguruan Tinggi, yang terdiri dari tiga subskala yaitu subskala penyesuaian diri personal, subskala penyesuaian diri sosial, dan subskala penyesuaian diri akademik. Subskala penyesuaian diri personal digunakan untuk menguji bagaimana perasaan mahasiswa secara fisik dan psikologis, subskala penyesuaian diri sosial berisi item yang berhubungan dengan tuntutan *interpersonal-societal* di Perguruan Tinggi, dan subskala penyesuaian diri akademik mengukur kesuksesan mahasiswa *coping* dengan berbagai tuntutan akademik yang dialami di Perguruan Tinggi (Sandberg & Lynn, 1992). Kombinasi dari tiga subskala ini menghasilkan 59 item *self-report*, masing-masing meminta mahasiswa untuk merespon skala likert 1-9 yaitu dari 1 “tidak sesuai dengan saya”, sampai 9 “sangat sesuai dengan saya” (Feldt, 2008). Adaptasi dilakukan dengan menerjemahkan alat ukur ini dalam bahasa Indonesia dan diterjemahkan kembali ke bahasa Inggris, serta menyederhanakan alternatif jawaban dari sembilan pilihan menjadi lima pilihan, dengan skala likert 1-5 (1= sangat tidak sesuai, 2= tidak sesuai, 3= netral, 4= sesuai, 5= sangat sesuai). Distribusi item dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Distribusi Item Alat Ukur Penyesuaian Diri (*SACQ*)

Aspek	Sub Aspek	Nomor Item	Jumlah
Penyesuaian Diri	Personal	1, 3, 5, 13, 14, 16, 18, 21	8
	Sosial	2, 6, 7, 10, 12, 15, 23	7
	Akademik	4, 8, 9, 11, 17, 19, 20, 23	8
	Total		23

## 3.7 Teknik Analisis Statistik

### 3.7.1 Uji Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur Penelitian

Untuk mendapatkan alat ukur penelitian yang baik, yaitu alat ukur yang dapat di percaya dan mengukur apa yang seharusnya diukur, perlu dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda, atau dengan

seperangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda, atau dalam kondisi pengujian yang berbeda (Anastasi dan Urbina, 2006). Semua alat ukur ini menghendaki respon yang mengindikasikan posisi subjek antara sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai, dengan menyediakan lima alternatif jawaban. Sehingga teknik statistik yang tepat untuk menguji reliabilitas alat ukur berdasarkan konsistensi internal dari alat ukur adalah Teknik *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas diharapkan menghasilkan alat ukur dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar paling sedikit 0,07 atau mendekati 0,09 agar sesuai kriteria alat ukur yang diajukan oleh para ahli (Guilford & Fruchter dalam Gregory, 2000; Kaplan & Saccuzzo, 1989; Meyer & Allen, 1997).

Selain reliabilitas, validitas merupakan aspek penting berikutnya yang juga harus dipertimbangkan dalam strategi pengukuran. Validitas menyangkut apa yang diukur tes dan seberapa baik tes itu bisa mengukur (Anastasi dan Urbina, 2006). Analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi (Hipotesis 1 dan 2), T-test (Hipotesis 3) dan ANCOVA (hipotesis 4). Uji reliabilitas dan validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.0.

### 3.7.2 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas dilakukan pada ke tiga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu alat ukur kepribadian *NEO PI-R*, alat ukur dukungan sosial *ISEL*, dan alat ukur penyesuaian diri *SACQ* yang telah dilakukan modifikasi. Uji coba dilakukan pada 50 mahasiswa S1 semester tiga yang berasal dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tanggal 9 November 2009, yang bertempat di Gedung H ruang 107 setelah mahasiswa tersebut menyelesaikan kuliahnya. Azwar (1999) mengemukakan bahwa kriteria pemilihan item berdasarkan pada korelasi item total, biasanya digunakan batasan rix 0,30. Ketika item yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala, dapat dipilih item-item dengan indeks daya diskriminasi tinggi. Sebaliknya apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan dengan menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai.

NEO PI-R. Alat ukur kepribadian *NEO PI-R* terdiri dari 240 item, namun peneliti hanya menggunakan 9 item yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu hanya menggunakan item yang berkaitan dengan *facet vulnerability* (item 26, 86, 97, 115, 140, 146, 191, 221, 222), serta peneliti melakukan penambahan sebanyak 14 item berdasarkan teori *facet vulnerability*, sehingga seluruhnya berjumlah 23 item. Alat ukur ini pada saat dilakukan uji coba memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,811. Item-item yang tidak valid dibuang (item 1, 8, dan 12) dan item yang valid kemudian disusun kembali dan diberi nomor baru, sehingga total item alat ukur ini adalah 20 item dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,843 dengan batas minimal dari *Alpha Cronbach* sebesar 0,700 sehingga kuesioner tersebut sudah dinyatakan reliabel. Distribusi item yang valid dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Distribusi Item Valid Alat Ukur Kepribadian (*NEO PI-R*)

Aspek	Sub Aspek	Nomor Item	Jumlah
<i>Facet Vulnerability</i>	Ketidakmampuan Menghadapi stres	3(2), 13(10), 18(15), 20(17), 22 (19)	5
	Ketergantungan terhadap orang lain	2(1), 4(3), 7(6), 11(9), 19(16), 23 (20)	6
	Mudah Menyerah	5(4), 6(5), 9(7), 10(8), 14(11), 16(13)	6
	Panik	15(12), 17(14), 21(18)	3
	Total		20

Keterangan:

Nomor di dalam tanda kurung ( ) : Nomor item baru

Nomor tanpa tanda kurung : Nomor item lama

ISEL. Alat ukur dukungan sosial *ISEL* terdiri dari 48 item, namun peneliti hanya menggunakan 8 item (item 2, 9, 11, 23, 30, 31, 34, 41) yang sesuai dengan tujuan penelitian dan situasi yang ada di lingkungan Universitas Indonesia, serta peneliti melakukan penambahan sebanyak 15 item, sehingga seluruhnya berjumlah 23 item. Alat ukur ini pada saat dilakukan uji coba memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,864. Item-item yang tidak valid dibuang (item 3, 4, 5, 8, dan 15) dan item yang valid kemudian disusun kembali dan diberi nomor baru, sehingga total item alat ukur ini adalah 18 item dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,922 dengan batas minimal dari *Alpha Cronbach* sebesar 0,700

sehingga kuesioner tersebut sudah dinyatakan reliabel. Distribusi item yang valid dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Distribusi Item Valid Alat Ukur Dukungan Sosial (*ISEL*)

Aspek	Sub Aspek	Nomor Item	Jumlah
Dukungan Sosial	<i>Tangible</i>	1(1), 9(5), 14(10), 20(15)	4
	<i>Appraisal</i>	6(3), 11(7), 13(9), 16(11), 17(12), 18(13), 22(17)	7
	<i>Self Esteem</i>	12(8), 19(14), 21(16), 23(18)	4
	<i>Belonging</i>	2(2), 7(4), 10(6)	3
	Total		18

Keterangan:

Nomor di dalam tanda kurung ( ) : Nomor item baru

Nomor tanpa tanda kurung : Nomor item lama

SACQ. Alat ukur penyesuaian diri *SACQ* terdiri dari 67 item, namun peneliti hanya menggunakan 14 item (item 1, 4, 5, 6, 7, 9, 18, 23, 29, 39, 44, 51, 63, 64) yang sesuai dengan tujuan penelitian dan situasi yang ada di lingkungan Universitas Indonesia, serta peneliti melakukan penambahan sebanyak 9 item, sehingga seluruhnya berjumlah 23 item. Alat ukur ini memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,944. Item-item yang tidak valid dibuang (item 17, 20, 21, dan 23) dan item yang valid kemudian disusun kembali dan diberi nomor baru, sehingga total item alat ukur ini adalah 19 item dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,967 dengan batas minimal dari *Alpha Cronbach* sebesar 0,700 sehingga kuesioner tersebut sudah dinyatakan reliabel. Distribusi item yang valid dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 3.6 Distribusi Item Valid Alat Ukur Penyesuaian Diri (*SACQ*)

Aspek	Sub Aspek	Nomor Item	Jumlah
Penyesuaian Diri	Personal	1(1), 3(3), 5(5), 13(13), 14(14), 16(16), 18(17)	7
	Sosial	2(2), 6(6), 7(7), 10(10), 12(12), 15(15), 23(19)	7
	Akademik	4(4), 8(8), 9(9), 11(11), 19(18)	5
Total			19

Keterangan:

Nomor di dalam tanda kurung ( ) : Nomor item baru

Nomor tanpa tanda kurung : Nomor item lama

Ringkasan hasil uji reliabilitas dan validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Dan Validitas Alat Ukur Penelitian

Alat Ukur	Jumlah Item Uji Coba	Koefisien Alpha	Jumlah Item Valid	Koefisien Alpha
Kepribadian ( <i>NEO PI-R</i> )	23	0,811	20	0,843
Dukungan Sosial ( <i>ISEL</i> )	23	0,864	18	0,922
Penyesuaian Diri ( <i>SACQ</i> )	23	0,944	19	0,967

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2009, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pelaksanaan Penelitian

No.	Fakultas	Tanggal Pelaksanaan
1.	Fakultas Psikologi	12 November 2009
2.	Fakultas Matematika-MIPA	12-13 November 2009
3.	Fakultas Hukum	13-16 November 2009
4.	Fakultas Kesehatan Masyarakat	12-13 November 2009
5.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	13-16 November 2009
6.	Fakultas Ekonomi	13-16 November 2009
7.	Fakultas Keperawatan	13-16 November 2009

Dalam pelaksanaannya, kuesioner diisi oleh subjek penelitian dimasing-masing kelas (khusus untuk Fakultas Psikologi), sedangkan untuk fakultas lain kuesioner disebarkan di lingkungan masing-masing fakultas.

### 4.2. Gambaran Subjek Penelitian

Berikut ini akan diuraikan secara rinci gambaran umum subjek penelitian.

#### a. Berdasarkan Fakultas

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Universitas Indonesia dari berbagai Fakultas, dengan profil selengkapnya disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas

No.	Fakultas	Mahasiswa			Presentase
		<i>Facet V</i>	<i>Non Facet V</i>	Jumlah	
1.	F. Psikologi	43	42	85	45,9 %
2.	F. MIPA	17	3	20	10,8 %
3.	F. Hukum	14	6	20	10,8 %
4.	F. Kesehatan Masyarakat	5	10	15	8,1 %

5.	FISIP	3	14	17	9,2 %
6.	F. Ekonomi	5	13	18	9,7 %
7.	F. Keperawatan	5	5	10	5,4 %
Total		92	93	185	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa berasal dari Fakultas Psikologi, yaitu sebanyak 85 orang (45,9 %), sedangkan yang berasal dari Fakultas Keperawatan hanya 10 orang atau 5,4 %.

#### b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Mahasiswa			Presentase
		Facet V	Non Facet V	Jumlah	
1.	Laki-Laki	34	25	59	31,9 %
2.	Perempuan	58	68	126	68,1 %
Total		92	93	185	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu 126 diantaranya (68,1 %) berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya yaitu 59 orang (31,9 %) berjenis kelamin laki-laki.

#### c. Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

No.	Usia	Mahasiswa			Presentase
		Facet V	Non Facet V	Jumlah	
1.	17 tahun	1	1	2	1,1 %
2.	18 tahun	26	21	47	25,4 %
3.	19 tahun	43	45	88	47,6 %
4.	20 tahun	21	26	47	25,4 %
5.	21 tahun	1	-	1	0,5 %
Total		92	93	185	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa sebagian besar berusia 19 tahun, yaitu 88 orang (47,6 %), sedangkan mahasiswa yang berusia 21 tahun hanya satu orang saja atau 0,5 %.

#### d. Berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 4.5 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tempat Tinggal

No.	Tempat Tinggal	Mahasiswa			Presentase
		<i>Facet V</i>	<i>Non Facet V</i>	Jumlah	
1.	Dengan Orang Tua	50	48	98	53,0 %
2.	Kos	42	45	87	47,0 %
Total		92	93	185	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tinggal dengan orang tua dan mahasiswa yang tinggal di kos tidak begitu besar jumlah perbedaannya, yaitu mahasiswa yang tinggal dengan orang tua 98 orang atau 53,0 % sedangkan mahasiswa yang tinggal di kos 87 orang atau 47,0 %.

#### e. Berdasarkan Biaya Kuliah

Tabel 4.6 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Biaya Kuliah

No.	Biaya Kuliah	Mahasiswa			Presentase
		<i>Facet V</i>	<i>Non Facet V</i>	Jumlah	
1.	Beasiswa	14	13	27	14,6 %
2.	Dari Orang Tua	78	80	158	85,4 %
Total		92	93	185	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa sebagian besar biaya kuliahnya adalah dari orang tua yaitu 158 mahasiswa (85,4 %), sedangkan sisanya yaitu 27 orang (14,6 %) biaya kuliahnya berasal dari beasiswa.

**f. Berdasarkan Anggota Dari Salah Satu Organisasi Kampus**

Tabel 4.7 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Anggota Dari Salah Satu Organisasi Kampus

No.	Anggota Dari Salah Satu Organisasi Kampus	Mahasiswa			Presentase
		<i>Facet V</i>	<i>Non Facet V</i>	Jumlah	
1.	Tidak	53	52	105	56,8 %
2.	Ya	39	41	80	43,2 %
Total		92	93	185	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak mahasiswa yang tidak termasuk anggota dari salah satu organisasi kampus, 105 diantaranya (56,8 %) bukan merupakan anggota dari salah satu organisasi kampus, sedangkan sisanya yaitu 80 orang (43,2 %) merupakan anggota dari salah satu organisasi kampus.

**g. Berdasarkan Indeks Prestasi (IP)**

Tabel 4.8 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Indeks Prestasi

No.	Indeks Prestasi	Mahasiswa			Presentase
		<i>Facet V</i>	<i>Non Facet V</i>	Jumlah	
1.	2 – 3	26	23	49	26,4
2.	3 – 4	110	26	136	74,6
Total		92	93	185	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Indeks Prestasi mahasiswa bervariasi dan paling banyak adalah mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi 3,23 yaitu 10 orang (5,4 %).

#### h. Berdasarkan Memiliki Teman Dekat/Pacar

Tabel 4.9 Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Memiliki Teman Dekat / Pacar

No.	Memiliki Teman Dekat/Pacar	Mahasiswa			Presentase
		Facet V	Non Facet V	Jumlah	
1.	Tidak	44	55	99	53,5 %
2.	Ya	48	38	86	46,5 %
Total		92	93	185	100

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa lebih banyak mahasiswa yang tidak memiliki teman dekat/pacar. Hal ini dapat dilihat dari subjek penelitian yang berjumlah 185 orang, 99 diantaranya tidak memiliki teman dekat/pacar (53,5 %), sedangkan sisanya yaitu 86 orang (46,5 %) memiliki teman dekat/pacar.

#### 4.3 Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri

Hasil analisis regresi dukungan sosial terhadap penyesuaian diri menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari dukungan sosial. Dengan demikian Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa dukungan sosial memberi pengaruh terhadap penyesuaian diri diterima. Hasil analisis regresi dukungan sosial terhadap penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri

Variabel	Beta	Nilai-t	Sig
Dukungan Sosial	0,544	6,151	0,000
	R square	= 0,296	
	F	= 37,840 (Sig 0,000)	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh dukungan sosial (0,544). Variabel tersebut memberi sumbangan sebesar 29,6 % terhadap penyesuaian diri, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

#### 4.4 Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Personal

Hasil analisis regresi dukungan sosial terhadap penyesuaian diri personal menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari dukungan sosial. Dengan demikian Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa dukungan sosial memberi pengaruh terhadap penyesuaian diri personal diterima. Hasil analisis regresi dukungan sosial terhadap penyesuaian diri personal dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Personal

Variabel	Beta	Nilai-t	Sig
Dukungan Sosial	0,359	3,645	0,000
R square	= 0,129		
F	= 13,288 (Sig 0,000)		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyesuaian diri personal dipengaruhi oleh dukungan sosial (0,359). Variabel tersebut memberi sumbangan sebesar 12,9 % terhadap penyesuaian diri personal, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

#### 4.5 Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial

Hasil analisis regresi dukungan sosial terhadap penyesuaian diri sosial menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari dukungan sosial. Dengan demikian Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa dukungan sosial memberi pengaruh terhadap penyesuaian diri sosial diterima. Hasil analisis regresi dukungan sosial terhadap penyesuaian diri sosial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil analisis regresi dukungan sosial terhadap penyesuaian diri sosial

Variabel	Beta	Nilai-t	Sig
Dukungan Sosial	0,364	3,708	0,000
R square	= 0,133		
F	= 13,752 (Sig 0,000)		

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa penyesuaian diri sosial dipengaruhi oleh dukungan sosial (0,364). Variabel tersebut memberi sumbangan sebesar 13,3 % terhadap penyesuaian diri sosial, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

#### 4.6 Analisis Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Akademik

Hasil analisis regresi dukungan sosial terhadap penyesuaian diri akademik menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari dukungan sosial. Dengan demikian Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa dukungan sosial memberi pengaruh terhadap penyesuaian diri akademik diterima. Hasil analisis regresi dukungan sosial terhadap penyesuaian diri akademik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil analisis regresi dukungan sosial terhadap penyesuaian diri akademik

Variabel	Beta	Nilai-t	Sig
Dukungan Sosial	0,497	5,436	0,000
R square	= 0,247		
F	= 29,551 (Sig 0,000)		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyesuaian diri akademik dipengaruhi oleh dukungan sosial (0,497). Variabel tersebut memberi sumbangan sebesar 24,7 % terhadap penyesuaian diri akademik, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

#### 4.7 Analisis T-Test *Facet Vulnerability* Terhadap Penyesuaian Diri Personal

Hasil analisis T-Test *facet vulnerability* terhadap penyesuaian diri personal menunjukkan skor yang rendah. Dengan demikian Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* memperoleh skor yang rendah pada penyesuaian diri personal dibandingkan dengan mahasiswa *non facet vulnerability* diterima. Hasil analisis T-Test *facet vulnerability* terhadap penyesuaian diri personal dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.14 Hasil Analisis T-Test *Facet Vulnerability* Terhadap Penyesuaian Diri Personal

Penyesuaian Diri	Facet	N	Mean
Personal	<i>Facet Vulnerability</i>	92	21,64
	<i>Non Facet Vulnerability</i>	93	24,59

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyesuaian diri personal mahasiswa yang memiliki *facet vulnerability* skornya rendah (Mean= 21,64) bila dibandingkan dengan mahasiswa *non-vulnerability* (Mean= 24,59).

#### 4.8 Analisis T-Test *Facet Vulnerability* Terhadap Penyesuaian Diri Sosial

Hasil analisis T-Test *facet vulnerability* terhadap penyesuaian diri sosial menunjukkan skor yang rendah. Dengan demikian Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* memperoleh skor yang rendah pada penyesuaian diri sosial dibandingkan dengan mahasiswa *non facet vulnerability* diterima. Hasil analisis T-Test *facet vulnerability* terhadap penyesuaian diri sosial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Analisis T-Test *Facet Vulnerability* Terhadap Penyesuaian Diri Sosial

Penyesuaian Diri	Facet	N	Mean
Sosial	<i>Facet Vulnerability</i>	92	22,99
	<i>Non Facet Vulnerability</i>	93	24,98

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyesuaian diri sosial mahasiswa yang memiliki *facet vulnerability* skornya rendah (Mean= 22,99) bila dibandingkan dengan mahasiswa *non-vulnerability* (Mean= 24,98).

#### 4.9 Analisis T-Test *Facet Vulnerability* Terhadap Penyesuaian Diri Akademik

Hasil analisis T-Test *facet vulnerability* terhadap penyesuaian diri akademik menunjukkan skor yang rendah. Dengan demikian Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* memperoleh skor yang rendah pada penyesuaian diri akademik dibandingkan dengan mahasiswa *non facet*

*vulnerability* diterima. Hasil analisis T-Test *facet vulnerability* terhadap penyesuaian diri akademik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Hasil Analisis T-Test *Facet Vulnerability* Terhadap Penyesuaian Diri Akademik

Penyesuaian Diri	Facet	N	Mean
Akademik	<i>Facet Vulnerability</i>	92	15,85
	<i>Non Facet Vulnerability</i>	93	16,54

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyesuaian diri akademik mahasiswa yang memiliki *facet vulnerability* skornya rendah (Mean= 15,85) bila dibandingkan dengan mahasiswa non-*vulnerability* (Mean= 16,54).

#### 4.10 Analisis ANCOVA *Facet Vulnerability* dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Personal.

Hasil analisis ANCOVA *facet vulnerability* dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri personal menunjukkan skor yang tinggi. Dengan demikian Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan *trait kepribadian neuroticism facet vulnerability* yang menerima dukungan sosial memperoleh skor yang tinggi pada penyesuaian diri personal diterima. Hasil analisis ANCOVA *facet vulnerability* dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri personal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Hasil Analisis ANCOVA *Facet Vulnerability* Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Personal

Penyesuaian Diri	Facet	Mean
Personal	<i>Facet Vulnerability</i>	22,141
	<i>Non Facet Vulnerability</i>	24,097

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyesuaian diri personal mahasiswa yang memiliki *facet vulnerability* setelah menerima dukungan sosial skornya tinggi (Mean= 22,141), sebelum menerima dukungan sosial (Mean= 21,64, lihat Tabel 4.14). Jadi terdapat peningkatan skor setelah adanya dukungan sosial.

#### 4.11 Analisis ANCOVA *Facet Vulnerability* dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial.

Hasil analisis ANCOVA *facet vulnerability* dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri sosial menunjukkan skor yang tinggi. Dengan demikian Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* yang menerima dukungan sosial memperoleh skor yang tinggi pada penyesuaian diri personal diterima. Hasil analisis ANCOVA *facet vulnerability* dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri sosial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Hasil Analisis ANCOVA *Facet Vulnerability* Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial

Penyesuaian Diri	Facet	Mean
Sosial	<i>Facet Vulnerability</i>	23,368
	<i>Non Facet Vulnerability</i>	24,604

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyesuaian diri sosial mahasiswa yang memiliki *facet vulnerability* setelah menerima dukungan sosial skornya tinggi (Mean= 23,368), sebelum menerima dukungan sosial (Mean= 22,99, lihat Tabel 4.15). Jadi terdapat peningkatan skor setelah adanya dukungan sosial.

#### 4.12 Analisis ANCOVA *Facet Vulnerability* dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Akademik.

Hasil analisis ANCOVA *facet vulnerability* dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri akademik menunjukkan skor yang tinggi. Dengan demikian Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* yang menerima dukungan sosial memperoleh skor yang tinggi pada penyesuaian diri akademik diterima. Hasil analisis ANCOVA *facet vulnerability* dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri akademik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Hasil Analisis ANCOVA *Facet Vulnerability* dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Akademik

Penyesuaian Diri	Facet	Mean
Akademik	<i>Facet Vulnerability</i>	16,352
	<i>Non Facet Vulnerability</i>	16,039

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penyesuaian diri akademik mahasiswa yang memiliki *facet vulnerability* setelah menerima dukungan sosial skornya tinggi (Mean= 16,352), sebelum menerima dukungan sosial (Mean= 15,85, lihat Tabel 4.16). Jadi terdapat peningkatan skor setelah adanya dukungan sosial.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, maka dapat disimpulkan pada tabel berikut.

Tabel 4.20 *Over View* Hasil Analisis Penelitian

	<i>Facet V</i>	<i>Non Facet V</i>	Dukungan Sosial	<i>Facet V + Dukungan Sosial</i>
<b>Penyesuaian Diri</b>			0,544 (Sig 0,000) 29 % → H1	
<b>PD Personal</b>	21,64	24,59 → H3	0,359 (Sig 0,000) 12,9 % → H2	22,141 → H4
<b>PD Sosial</b>	22,99	24,98 → H3	0,364 (Sig 0,000) 13,3 % → H2	23,368 → H4
<b>PD Akademik</b>	15,85	16,54 → H3	0,497 (Sig 0,000) 24,7 % → H2	16,352 → H4

## BAB V

### KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, dan hasil uji hipotesis maka peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

- Dukungan sosial memberikan pengaruh yang bermakna terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*.
- Dukungan sosial memberikan pengaruh yang bermakna terhadap penyesuaian diri personal pada mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*.
- Dukungan sosial memberikan pengaruh yang bermakna terhadap penyesuaian diri sosial pada mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*.
- Dukungan sosial memberikan pengaruh yang bermakna terhadap penyesuaian diri akademik pada mahasiswa dengan kepribadian *neuroticism facet vulnerability*.
- Mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* memperoleh skor yang rendah pada penyesuaian diri personal jika dibandingkan dengan mahasiswa *non-facet vulnerability*.
- Mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* memperoleh skor yang rendah pada penyesuaian diri sosial jika dibandingkan dengan mahasiswa *non-facet vulnerability*.
- Mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* memperoleh skor yang rendah pada penyesuaian diri akademik jika dibandingkan dengan mahasiswa *non-facet vulnerability*.
- Mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* yang menerima dukungan sosial memperoleh skor yang tinggi pada penyesuaian diri personal.
- Mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* yang menerima dukungan sosial memperoleh skor yang tinggi pada penyesuaian diri sosial.

- Mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* yang menerima dukungan sosial memperoleh skor yang tinggi pada penyesuaian diri akademik.

## 5.2 Diskusi

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri tahun pertama di Perguruan Tinggi pada mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap penyesuaian diri personal, sosial, dan akademik mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*. Ini berarti, dengan adanya dukungan sosial akan berdampak positif terhadap penyesuaian diri personal, sosial, dan akademik mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*. Dengan kata lain, kurangnya dukungan sosial pada mahasiswa *vulnerable* mengarah pada rendahnya skor penyesuaian diri personal, sosial, dan akademik. Pada masa transisi di Perguruan Tinggi dengan banyaknya tuntutan akademik maupun sosial maka akan menimbulkan berbagai stres yang dialami oleh mahasiswa, namun untuk sukses di Perguruan Tinggi mereka harus bisa mengatasi berbagai tuntutan tersebut dengan melakukan penyesuaian diri yang baik.

Berikutnya, akan di bahas mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri personal, sosial, dan akademik. Model yang di uji pada penelitian ini fit dan dukungan sosial memberikan pengaruh yang bermakna terhadap ke tiga penyesuaian diri ini. Hasil ini sama dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, menurut penelitian Vega et al., (1985) dukungan sosial memoderasi hubungan antara stres dan penyesuaian diri, serta menurut penelitian mereka, efek dari stres tergantung pada keberadaan *external resources* (termasuk dukungan sosial). Menurut penelitian lainnya dari Thoits (1982) menemukan bahwa mediator dari stres adalah tingkat dukungan sosial yang diterima individu. Menurut Sarason (1994), saat individu kehilangan akses sumber dukungan secara psikologis dan juga dukungan komunitasnya, mereka menjadi *vulnerable* terhadap pengaruh dari stres.

Pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah sebesar 29,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa 71,4 % penyesuaian diri dijelaskan oleh

variabel-variabel yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel penyesuaian diri seperti yang telah disebutkan dalam tinjauan literatur, seperti kondisi fisik, proses belajar, lingkungan, agama dan budaya, layak menjadi perhatian peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menyelidiki lebih jauh mengenai penyesuaian diri.

Pada penelitian ini terlihat bahwa dukungan sosial paling berpengaruh terhadap penyesuaian diri akademik, yaitu pengaruhnya sebesar 0,497 dengan dukungan sosial ini memberi sumbangan sebesar 24,7 %. Sedangkan pada penyesuaian diri personal pengaruhnya hanya 0,359 (12,9 %), dan pada penyesuaian diri sosial pengaruhnya hanya 0,364 (13,3 %). Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki IP 3,23 yaitu IP yang paling banyak ditemukan pada partisipan penelitian ini, mahasiswa yang *vulnerable* jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang *non vulnerable*, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang *vulnerable* melakukan penyesuaian diri akademik yang rendah, yang juga sesuai dengan hipotesis penelitian ini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa jika dibandingkan dengan mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability*, maka mahasiswa yang *vulnerable* memiliki skor yang rendah pada penyesuaian diri. Hasil ini sesuai dengan penelitian Eysenck (1985) bahwa tingginya *trait* kepribadian *neuroticism* pada individu berhubungan dengan tingkat kecemasan dan stres yang tinggi dalam penyesuaian diri. Jadi individu yang *neurotic* lebih mudah mengalami stres dan lebih sulit dalam penyesuaian diri jika dibandingkan dengan individu dengan *trait* kepribadian lainnya.

Mahasiswa dengan trait kepribadian *neuroticism facet vulnerability* yang mendapatkan dukungan sosial, penyesuaian dirinya menjadi lebih baik sehingga dukungan sosial memberi pengaruh terhadap meningkatnya tingkat penyesuaian diri mahasiswa yang *vulnerable*.

Meskipun berbagai hasil telah diperoleh, terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Karena teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, maka hasilnya tidak bisa digeneralisasi dan hanya dapat berlaku untuk sampel tersebut saja.
2. Peneliti melakukan modifikasi alat ukur penelitian ini dengan jumlah item yang sama yaitu 23 item, yaitu untuk alat ukur kepribadian, dukungan sosial, maupun

penyesuaian diri. Sedangkan dengan samanya jumlah item belum tentu membuat pengukuran menjadi lebih baik.

3. Dalam penelitian ini peneliti tidak membedakan tipe-tipe dari dukungan sosial tetapi melihat dukungan sosial tersebut secara keseluruhan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan diskusi, dapat diusulkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

1. *Facet* yang digunakan pada penelitian ini hanya *facet vulnerability* dari kepribadian *neuroticism*, maka untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan *facet-facet* lain dari kepribadian *neuroticism* sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih luas lagi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan subjek penelitian yang lebih banyak sehingga dapat mewakili total keseluruhan mahasiswa di Perguruan Tinggi tersebut.
3. Untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan fokus pada tipe-tipe dukungan sosial yang masih belum diteliti pada penelitian ini, sehingga dapat diketahui tipe dukungan apakah yang lebih cocok untuk diberikan.
4. Dengan ditemukannya pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri di Perguruan Tinggi pada penelitian ini, maka diharapkan tiap Fakultas dapat mengadakan pelatihan atau Bimbingan Konseling bagi mahasiswa semester satu, sehingga dapat tercipta dukungan sosial bagi mereka, yang akan membantu dalam proses penyesuaian diri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, T. (2001). *Social and Personality Development*. New York: Routledge.
- Ali, M., & Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (2006). *Tes Psikologi*. Jakarta: Indeks.
- Anschuetz, H. N. (2005). Coping with College Transition: The Effects of Trait Vulnerability and Social Support. *Dissertation*.
- Atwater, E. (1983). *Psychology of Adjustment*. Englewood Cliff, N.J: Prentice-Hall, Inc.
- Becker, M. (2008). Personality and Social Network Variables as Predictors of Adjustment: The Transition from High School to College. *Dissertation*.
- Bell, B. J. (2005). College Students Development of Social Support and Its Relationships to Pre Orientation Experiences. *Dissertation*.
- Belvedere, M. C. (2000). Social Aspects of Copping: Social Support and Adjustment among First Year and Transfer Student. *Dissertation*.
- Brown., S. D., et al. (1987). Perceived Social Support Among College Students: Three Studies of The Psychometric Characteristics and Counseling Uses of the Social Support Inventory. *Dissertation*.
- Brown, T. L. (2000). Gender Differences in African American Students' Satisfaction with College. *Journal of College Student Development*, 41 (5), 479-487.

- Bolger, N., & Amarel, D. (2007). Effects of Social Support Visibility on Adjustment to Stress: Experimental Evidence. *Journal of Personality and Social Psychology* 92 (3), 458-475.
- Bolger, N., et al. (2000). Invisible Support and Adjustment to Stress. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79 (6), 953-961.
- Bolger, N., & Zuckerman, A. (1995). A Framework for Studying Personality in the Stress Process. *Journal of Personality and Social Psychology*. 69, 890-902.
- Bolger, N., & Schilling, E. A. (1991). Personality and the Problems of Everyday Life: the Role of Neuroticism in Exposure and Reactivity to Daily Stressors. *Journal of Personality* 59, 355-386.
- Bolger, N., & Eckenrode, J. (1991). Social Relationships, Personality, and Anxiety During a Major Stressful Event. *Journal of Personality and Social Psychology* 61 (3) 440-449.
- Bulgard, M. E. (2000). The Five-Factor Model of Personality and Academic Performance Among College Students. *Thesis*.
- Calhoun, J. F. & Acocella, J. R. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. New York: Mc Graw Hill.
- Crockett, L. J., et al. (2007). Acculturative Stress, Social Support, and Coping: Relations to Psychological Adjustment Among Mexican American College Students. *Journal of Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 13 (4), 347-355.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). *Stress, Social Support, and Buffering Hypothesis*. *Psychological Bulletin*, 98, 310-357.

- Colarossi, L. G., & Eccles, J. S. (2003). Differential Effects of Social Support Providers on Adolescents' Mental Health. *Social Work Research, 27*, 19-30.
- Colarossi, et al., (2000). A Prospective Study of Adolescents' Peer Support: Gender Differences and The Influences of Parental Relationships. *Journal of Youth and Adolescence, 29* (6).
- Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1992). *Revised NEO Personality Inventory (NEO-PIR) and NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI) professional manual*. Odessa, Florida: Psychological Assessment Resources.
- Demaray, M. K., & Malecki, C. K. (2002). Critical Levels of Perceived Social Support Associated with Student Adjustment. *Journal of School Psychology Quarterly, 17* (3) 213-241.
- DuBois, D. L., et al. (2002). Getting By With a Little Help From Self and Others: Self-Esteem and Social Support as Resources During Early Adolescence. *Journal of Developmental Psychology 38* (5) 822-839.
- Feldman, K. A., & Newcomb, T. M. (1994). *The Impact of College on Students*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Gamse, S. S. (2002). Independence/Interdependence, Social Anxiety, and Adjustment to College: A Longitudinal Analysis. *Dissertation*.
- Gloria et al. (1999). African American Students' Persistence at a Predominantly White University: Influence of Socia Support, University Comfort, and Self-Beliefs. *Journal of College Student Development, 40* (3), 257-268).

- Grasha, A. F., & Kirschenbaum, D. S. (1980). *Psychology of Adjustment and Competence, An Applied Approach*. Cambridge, Massachusetts; Winthrop Publishers, Inc.
- Goldberg, L.R. (1990). An alternative "description of personality": The big-five factor structure. *Journal of Personality and Social Psychology*, 59, 1216-1229.
- Gottlieb, B. H. (1983). *Social Support Strategies Guidelines for Mental Health Practice*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Gunthert, K.C., et al (1999). The Role of Neuroticism in Daily Stress and Coping. *Journal of Personality and Social Psychology* 77 (5) 1087-1100.
- Halamandaris, K. F., & Power, K. G. (1997). Individual Differences, Dysfunctional Attitudes, and Social Support: A Study of the Psychosocial Adjustment to University Life of Home Students. *Journal of Personality and Individual Differences*, 22, 93-104.
- Hall, C. S., et al. (1997). *Theories of Personality, Fourth Edition*. New York; John Wiley & Sons, Inc.
- Hobfoll & Vaux. (1993). Social Support: Resources and Context. *Handbook of Stress*, 2nd ed. New York: The Free Press.
- Ikhlas, M. (2004). Racial Identity, Social Support, and Adjustment among African American College Students. *Dissertation*.
- Jurgen, E. H. (1985). *Personality and Individual Differences*. New York: Plenum.
- Kats, S. (2008). Individual and Environmental Factors Associated With College Adjustment. *Dissertation*.

- Khamis, A., et al. (2002). Adjustment to College Life and Academic Performance Among University Utara Malaysia Students. *Unpublished Manuscript*, University Utara Malaysia, Kedah, Malaysia.
- Lafreniere et al., (1997). Influences of Leaving Home, Perceived Family Support, and Gender on the Transition to University. *Journal of Counseling Psychology*, 12 (4) 14-18.
- Lazarus, R. S. (1969). *Patterns of Adjustment and Human Effectiveness*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Lazarus, R. S. (1976). *Patterns of Adjustment*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Lazarus, R. S., et al. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer Publishing Company.
- Leutourneau, R. M. (2009). Predicting College Success: The Big Five. *Thesis*.
- McCrae, R.R., & Costa, P.T. (2003). *Personality in adulthood* (2nd ed.). New York: Guilford Press.
- McCrae, R. R. (1990). Controlling Neuroticism in the Measurement of Stress. *Stress Medicine*, 6, 237-241.
- Melecki, C. K., et al. (2003). What Type of Support Do They Need? Investigating Student Adjustment as Related to Emotional, Informational, Appraisal, and Instrumental Support. *School Psychology Quarterly*, 18 (3), 231-252.

- Orozco, V. (2007). Ethnic Identity, Perceived Social Support, Coping Strategies, University Environment, Cultural Congruity, and Resilience of Latino College Students. *Dissertation*.
- Orpen, C. (1996). The Interactive Effects of Social Support and Test Anxiety on Student Academic Performance. *Journal of Education Psychology, 116* (3), 464-465.
- Papalia, D. E. & Olds, S. W. (2007). *Human Development*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Parker, J. D. A., et al. (2004). Emotional Intelligence and Academic Success: Examining The Transition from High School to University. *Journal of Personality and Individual Differences, 36* (1), 163-173.
- Pervin, L. A. (1996). *The Science of Personality*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Quintana, S. M. & Kerr, J. (1993). Relational Needs in Late Adolescent Separation-Individuation. *Journal of Counseling and Development, 71* (3), 349-355.
- Procidano, M. E. & Heller, K. (1983). Measured of Perceived Social Support from Friends and Family. *American Journal of Community Psychology 11*, 1-24.
- Ratelle, C. F., et al. (2005). Perception of Parental Involvement and Support as Predictors of College Students' Persistence in a Science Curriculum. *Journal of Family Psychology 19* (2) 286-293.
- Sarafino. (1998). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. USA: John Willey and Sons.
- Sarason, B. R., et al. (1991). Perceived Social Support and Working Models of Self and Actual Others. *Journal of Personality and Social Psychology, 60*, 273-287.

- Schneiders. (2007). *Self Adjustment*. www.highbeam.com
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Library of Congress.
- Schultz, B. R. (2008). A Descriptive Study of Freshmen Adjustment to College at the University of Alaska. *Dissertation*.
- Semmer, N. K., et al. (2008). The Emotional Meaning of Instrumental Social Support. *International Journal of Stress Management* 15 (3) 235-251.
- Senecal, et al., (1995). Self-Regulation and Academic Procrastination. *The Journal of Social Psychology*, 135, 607-619.
- Solberg, V. S. & Villarreal, P. (1997). Examination of Self-Efficacy, Social Support, and Stress as Predictors of Psychological and Physical Distress Among Hispanic College Students. *Hispanic Journal Behavioral Sciences*, 19 (2), 182-201.
- Solberg, V. S. (1990). The Role of Intimate Social Support on Promoting College Adjustment Among Mexican-Americans and Latinos-Americans. *Unpublished Doctoral Dissertation*. University of California, Santa Barbara.
- Soldz, S., & Vaillant, G.E. (1999). The big five personality traits and the life course: A 45-year longitudinal study. *Journal of Research in Personality*, 33, 208-232
- Strauss, L. C., & Volkwein, J.F. (2004). Predictors of Student Commitment at Two-Year and Four Year Institutions. *Journal of Higher Education*, 75 (2), 203-227.
- Tinto, V. (1975). Dropout from Higher Education. A Theoretical Synthesis of Recent Research. *Review of Educational Research*, 45, 89-125.

- Towbes, L. C. (1992). Chronic Stress in the Lives of College Students: Scale Development and Prospective Prediction of Distress. *Dissertation*.
- Vaux, A., & Harrison, D. (1985). Support Network Characteristics Associated with Support Satisfaction and Perceived Support. *American journal of Community psychology, 13(3)*, 245-268.
- Watters, A. O. (1999). Adaptation to College for Ethnically Diverse Students: The Role of Personality, Self-Efficacy, and Social Support. *Dessertation*.
- Win, J. (1998). Factors That Contribute To The Utilization of Social Supports in Adolescence. *Dissertation*.
- Wolgemuth, E., & Betz, N. E. (1991). Gender as a Moderator of The Relationship of Stress and Social Support to Physical Health in College Students. *Journal of Counseling Psychology, 38*, 367-374.
- Zychowski, L. A. (2007). Academic and Social Predictors of College Among First Year Students: Do High School Friendships Make a Difference. *Dissertation*.





## Lampiran 1. Reliability Kepribadian Tahap 1

Kriteria:

- Valid Jika Cronbach's Alpha if Item Deleted < Cronbach's Alpha
- Tidak Valid Jika Cronbach's Alpha if Item Deleted > Cronbach's Alpha

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.42	100.616	10.031	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	61.30	104.786	.235	.835
Item2	62.04	90.611	.570	.795
Item3	61.66	94.025	.266	.808
Item4	60.76	96.064	.261	.808
Item5	61.58	94.942	.341	.805
Item6	62.34	88.882	.485	.796
Item7	61.12	94.924	.258	.808
Item8	60.76	96.676	.154	.813
Item9	62.06	90.874	.434	.800
Item10	61.62	92.812	.316	.806
Item11	61.68	95.447	.288	.807
Item12	61.88	98.598	.070	.816
Item13	61.78	89.277	.572	.793
Item14	62.04	90.121	.535	.795
Item15	61.72	88.491	.408	.801
Item16	61.78	90.624	.554	.795
Item17	61.14	91.429	.353	.804
Item18	61.62	90.281	.463	.798
Item19	62.02	92.673	.423	.801
Item20	61.58	90.493	.438	.799
Item21	60.72	93.593	.342	.804
Item22	62.02	86.469	.699	.786
Item23	62.02	93.449	.388	.802

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	23

**Lampiran 1. Reliability Kepribadian Tahap 2 (Lanjutan)**  
**Setelah Item1, 8 dan 12 dikeluarkan dari analisis**

Kriteria:

- Valid Jika Cronbach's Alpha if Item Deleted < Cronbach's Alpha
- Tidak Valid Jika Cronbach's Alpha if Item Deleted > Cronbach's Alpha

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55.10	98.051	9.902	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item2	52.72	87.879	.589	.829
Item3	52.34	91.494	.268	.843
Item4	51.44	93.353	.275	.841
Item5	52.26	91.829	.384	.837
Item6	53.02	86.673	.475	.833
Item7	51.80	92.000	.281	.841
Item9	52.74	87.747	.470	.833
Item10	52.30	90.010	.332	.840
Item11	52.36	92.725	.303	.840
Item13	52.46	86.702	.580	.829
Item14	52.72	87.389	.553	.830
Item15	52.40	86.531	.389	.839
Item16	52.46	88.090	.560	.830
Item17	51.82	88.763	.363	.839
Item18	52.30	88.010	.454	.834
Item19	52.70	90.418	.409	.836
Item20	52.26	88.237	.428	.835
Item21	51.40	91.143	.340	.839
Item22	52.70	83.969	.706	.822
Item23	52.70	91.520	.353	.838

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

<sup>a</sup>. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	20

## Lampiran 2. Reliability Dukungan Sosial Tahap 1

Kriteria:

- Valid Jika Cronbach's Alpha if Item Deleted < Cronbach's Alpha
- Tidak Valid Jika Cronbach's Alpha if Item Deleted > Cronbach's Alpha

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
75.86	122.939	11.088	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	72.44	102.170	.841	.842
Item2	72.82	113.620	.429	.859
Item3	73.94	122.058	.006	.874
Item4	72.96	121.958	-.020	.878
Item5	72.80	125.796	-.165	.880
Item6	72.98	111.938	.495	.857
Item7	72.38	103.791	.839	.844
Item8	73.20	122.898	-.046	.876
Item9	72.30	110.622	.734	.851
Item10	72.34	101.086	.833	.842
Item11	72.00	114.653	.411	.860
Item12	72.30	113.357	.453	.858
Item13	72.12	114.353	.393	.860
Item14	72.28	107.349	.728	.849
Item15	73.08	122.442	-.007	.871
Item16	72.42	114.902	.477	.858
Item17	72.30	109.071	.708	.850
Item18	72.52	112.132	.528	.856
Item19	72.86	112.000	.443	.859
Item20	72.10	113.724	.405	.860
Item21	72.22	112.869	.623	.855
Item22	72.14	115.715	.392	.860
Item23	72.42	104.534	.772	.846

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	23

**Lampiran 2. Reliability Dukungan Sosial Tahap 2 (Lanjutan)**  
**Setelah Item3, 4, 5, 8 dan 15 dikeluarkan dari analisis**

Kriteria:

- Valid Jika Cronbach's Alpha if Item Deleted < Cronbach's Alpha
- Tidak Valid Jika Cronbach's Alpha if Item Deleted > Cronbach's Alpha

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62.54	123.968	11.134	18

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	59.12	103.210	.836	.910
Item2	59.50	114.051	.459	.921
Item6	59.66	113.249	.479	.920
Item7	59.06	104.792	.837	.911
Item9	58.98	111.122	.765	.914
Item10	59.02	102.142	.828	.911
Item11	58.68	114.957	.450	.921
Item12	58.98	113.898	.478	.920
Item13	58.80	113.959	.465	.921
Item14	58.96	108.407	.723	.914
Item16	59.10	115.316	.516	.919
Item17	58.98	110.061	.707	.915
Item18	59.20	112.041	.587	.918
Item19	59.54	112.947	.445	.922
Item20	58.78	114.787	.402	.922
Item21	58.90	113.398	.654	.917
Item22	58.82	115.783	.449	.921
Item23	59.10	105.439	.774	.913

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	18

### Lampiran 3. Reliability Penyesuaian Diri Tahap 1

Kriteria:

- Valid Jika Cronbach's Alpha if Item Deleted < Cronbach's Alpha
- Tidak Valid Jika Cronbach's Alpha if Item Deleted > Cronbach's Alpha

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
83.72	186.696	13.664	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	79.60	170.939	.657	.941
Item2	80.04	169.223	.815	.940
Item3	79.80	167.796	.671	.941
Item4	80.12	166.924	.860	.939
Item5	79.88	165.944	.806	.939
Item6	80.28	175.022	.574	.943
Item7	80.06	168.833	.755	.940
Item8	79.64	170.888	.637	.942
Item9	79.90	169.806	.730	.940
Item10	80.24	169.778	.891	.939
Item11	79.54	169.723	.712	.941
Item12	80.00	168.816	.819	.939
Item13	79.50	169.276	.742	.940
Item14	80.00	169.959	.762	.940
Item15	80.10	167.602	.856	.939
Item16	80.24	169.778	.891	.939
Item17	80.42	181.840	.241	.945
Item18	80.18	167.865	.892	.939
Item19	80.18	168.559	.856	.939
Item20	80.34	167.496	.471	.947
Item21	80.76	175.490	.220	.950
Item22	80.24	174.553	.653	.942
Item23	80.74	189.685	.124	.954

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	23

**Lampiran 3. Reliability Penyesuaian Diri Tahap 2 (Lanjutan)**  
**Setelah Item17, 20, 21 dan 23 dikeluarkan dari analisis**

Kriteria:

- Valid Jika Cronbach's Alpha if Item Deleted < Cronbach's Alpha
- Tidak Valid Jika Cronbach's Alpha if Item Deleted > Cronbach's Alpha

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71.14	156.368	12.505	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	67.02	141.938	.658	.967
Item2	67.46	140.131	.830	.964
Item3	67.22	139.318	.660	.967
Item4	67.54	138.090	.871	.964
Item5	67.30	137.071	.822	.964
Item6	67.70	145.357	.593	.967
Item7	67.48	140.091	.752	.965
Item8	67.06	142.139	.625	.967
Item9	67.32	140.712	.741	.965
Item10	67.66	140.841	.896	.964
Item11	66.96	140.733	.718	.966
Item12	67.42	139.922	.825	.964
Item13	66.92	140.483	.739	.965
Item14	67.42	140.902	.771	.965
Item15	67.52	138.908	.857	.964
Item16	67.66	140.841	.896	.964
Item18	67.60	138.898	.907	.963
Item19	67.60	139.673	.863	.964
Item22	67.66	145.331	.648	.967

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	50	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	19

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Lampiran 4. Test of Normality *Facet Vulnerability* dan *Non Facet Vulnerability***

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepribadian	185	100.0%	0	.0%	185	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Kepribadian	Mean		64.58	.965
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.68	
		Upper Bound	66.49	
	5% Trimmed Mean		64.92	
	Median		66.00	
	Variance		172.429	
	Std. Deviation		13.131	
	Minimum		27	
	Maximum		92	
	Range		65	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		-.346	.179
	Kurtosis		-.115	.355

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepribadian	.080	185	.005	.982	185	.020

a. Lilliefors Significance Correction

**Frequencies**

**Kepribadian**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Facet Vumerability	92	49.7	49.7	49.7
	Non Facet Vumerability	93	50.3	50.3	100.0
Total		185	100.0	100.0	



## Lampiran 5. Crosstabs Berdasarkan Fakultas

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Fakultas * Kepribadian	185	100.0%	0	.0%	185	100.0%

### Fakultas \* Kepribadian Crosstabulation

			Kepribadian		Total
			Facet Vulnerability	Non Facet Vulnerability	
Fakultas	Ekonomi	Count	5	13	18
		% within Fakultas	27.8%	72.2%	100.0%
	FISIP	Count	3	14	17
		% within Fakultas	17.6%	82.4%	100.0%
	FKM	Count	5	10	15
		% within Fakultas	33.3%	66.7%	100.0%
	Hukum	Count	14	6	20
		% within Fakultas	70.0%	30.0%	100.0%
	Keperawatan	Count	5	5	10
		% within Fakultas	50.0%	50.0%	100.0%
	MIPA	Count	17	3	20
		% within Fakultas	85.0%	15.0%	100.0%
	Psikologi	Count	43	42	85
		% within Fakultas	50.6%	49.4%	100.0%
Total		Count	92	93	185
		% within Fakultas	49.7%	50.3%	100.0%

## Lampiran 6. Crosstabs Berdasarkan Jenis Kelamin

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin * Kepribadian	185	100.0%	0	.0%	185	100.0%

### Jenis Kelamin \* Kepribadian Crosstabulation

			Kepribadian		Total
			Facet Vumerability	Non Facet Vumerability	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	34	25	59
		% within Jenis Kelamin	57.6%	42.4%	100.0%
	Perempuan	Count	58	68	126
		% within Jenis Kelamin	46.0%	54.0%	100.0%
Total		Count	92	93	185
		% within Jenis Kelamin	49.7%	50.3%	100.0%

## Lampiran 7. Crosstabs Berdasarkan Usia

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Kepribadian	185	100.0%	0	.0%	185	100.0%

### Usia \* Kepribadian Crosstabulation

		Kepribadian		
		Facet Vulnerability	Non Facet Vulnerability	Total
Usia 17	Count	1	1	2
	% within Usia	50.0%	50.0%	100.0%
18	Count	26	21	47
	% within Usia	55.3%	44.7%	100.0%
19	Count	43	45	88
	% within Usia	48.9%	51.1%	100.0%
20	Count	21	26	47
	% within Usia	44.7%	55.3%	100.0%
21	Count	1	0	1
	% within Usia	100.0%	.0%	100.0%
Total	Count	92	93	185
	% within Usia	49.7%	50.3%	100.0%

### Lampiran 8. Crosstabs Berdasarkan Tempat Tinggal

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tempat Tinggal * Kepribadian	185	100.0%	0	.0%	185	100.0%

#### Tempat Tinggal \* Kepribadian Crosstabulation

			Kepribadian		Total
			Facet Vulnerability	Non Facet Vulnerability	
Tempat Tinggal	Dgn Org Tua	Count	50	48	98
		% within Tempat Tinggal	51.0%	49.0%	100.0%
	Kos	Count	42	45	87
		% within Tempat Tinggal	48.3%	51.7%	100.0%
Total		Count	92	93	185
		% within Tempat Tinggal	49.7%	50.3%	100.0%

**Lampiran 9. Crosstabs Berdasarkan Biaya Kuliah**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Biaya Kuliah * Kepribadian	185	100.0%	0	.0%	185	100.0%

**Biaya Kuliah \* Kepribadian Crosstabulation**

			Kepribadian		Total
			Facet Vulnerability	Non Facet Vulnerability	
Biaya Kuliah	Beasiswa	Count	14	13	27
		% within Biaya Kuliah	51.9%	48.1%	100.0%
	Dri Org Tua	Count	78	80	158
		% within Biaya Kuliah	49.4%	50.6%	100.0%
Total		Count	92	93	185
		% within Biaya Kuliah	49.7%	50.3%	100.0%

**Lampiran 10. Crosstabs Berdasarkan Anggota Dari Salah Satu Organisasi Kampus**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Anggota dari salah satu organisasi kampus * Kepribadian	185	100.0%	0	.0%	185	100.0%

**Anggota dari salah satu organisasi kampus \* Kepribadian Crosstabulation**

		Kepribadian		Total
		Facet Vulnerability	Non Facet Vulnerability	
Anggota dari salah satu organisasi kampus	Tidak	Count 53 50.5%	Count 52 49.5%	105 100.0%
	Ya	Count 39 48.8%	Count 41 51.3%	80 100.0%
Total		Count 92 49.7%	Count 93 50.3%	185 100.0%

### Lampiran 11. Crosstabs Berdasarkan Indeks Prestasi

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
IP (Indeks Prestasi) * Kepribadian	185	100.0%	0	.0%	185	100.0%

#### IP (Indeks Prestasi) \* Kepribadian Crosstabulation

	Facet	Kepribadian		Total	
		Vulnerability	Non Facet Vulnerability		
IP (Indeks Prestasi)	2.3	Count	0	2	2
		% within IP (Indeks Prestasi)	.0%	100.0%	100.0%
	2.5	Count	5	2	7
		% within IP (Indeks Prestasi)	71.4%	28.6%	100.0%
	2.6	Count	2	2	4
		% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%	50.0%	100.0%
	2.7	Count	1	0	1
		% within IP (Indeks Prestasi)	100.0%	.0%	100.0%
	2.7	Count	2	4	6
		% within IP (Indeks Prestasi)	33.3%	66.7%	100.0%
	2.7	Count	1	0	1
		% within IP (Indeks Prestasi)	100.0%	.0%	100.0%
	2.8	Count	2	3	5
		% within IP (Indeks Prestasi)	40.0%	60.0%	100.0%

2.8	Prestasi)				
9	Count	2		1	3
	% within IP (Indeks Prestasi)	66.7%		33.3%	100.0%
2.9	Count	4		2	6
6	% within IP (Indeks Prestasi)	66.7%		33.3%	100.0%
2.9	Count	1		1	2
8	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%		50.0%	100.0%
2.9	Count	1		2	3
9	% within IP (Indeks Prestasi)	33.3%		66.7%	100.0%
3	Count	5		4	9
	% within IP (Indeks Prestasi)	55.6%		44.4%	100.0%
3.0	Count	0		1	1
3	% within IP (Indeks Prestasi)	.0%		100.0%	100.0%
3.0	Count	1		1	2
6	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%		50.0%	100.0%
3.0	Count	1		3	4
7	% within IP (Indeks Prestasi)	25.0%		75.0%	100.0%
3.0	Count	2		2	4
8	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%		50.0%	100.0%
3.0	Count	0		2	2
9	% within IP (Indeks Prestasi)	.0%		100.0%	100.0%

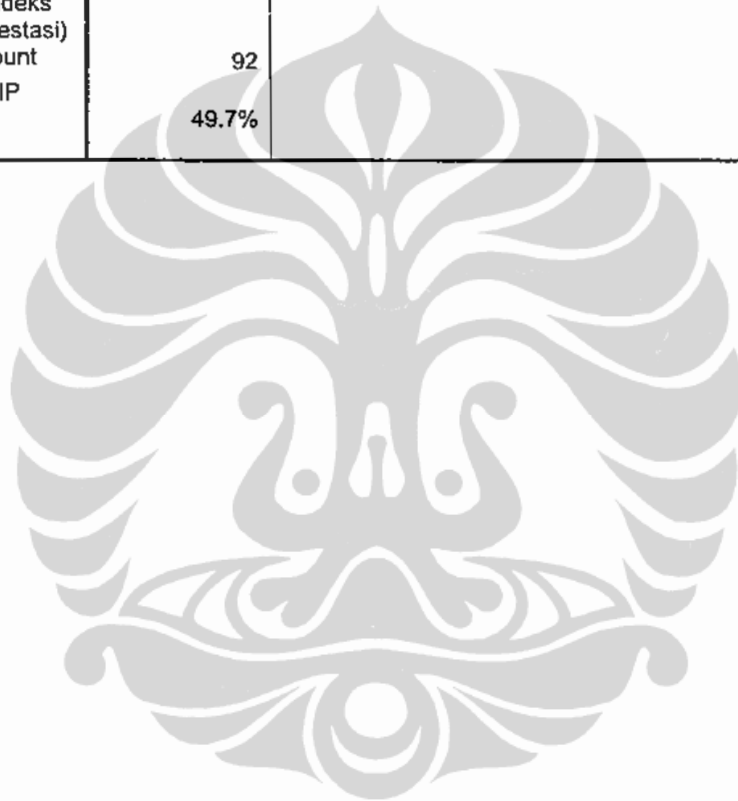


3.1	Count	3	0	3
	% within IP (Indeks Prestasi)	100.0%	.0%	100.0%
3.1	Count	2	2	4
1	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%	50.0%	100.0%
3.1	Count	2	1	3
2	% within IP (Indeks Prestasi)	66.7%	33.3%	100.0%
3.1	Count	1	0	1
5	% within IP (Indeks Prestasi)	100.0%	.0%	100.0%
3.1	Count	1	3	4
7	% within IP (Indeks Prestasi)	25.0%	75.0%	100.0%
3.1	Count	2	1	3
9	% within IP (Indeks Prestasi)	66.7%	33.3%	100.0%
3.2	Count	4	3	7
	% within IP (Indeks Prestasi)	57.1%	42.9%	100.0%
3.2	Count	4	6	10
3	% within IP (Indeks Prestasi)	40.0%	60.0%	100.0%
3.2	Count	2	2	4
5	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%	50.0%	100.0%
3.3	Count	1	1	2
	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%	50.0%	100.0%
3.3	Count	2	2	4
1	% within IP	50.0%	50.0%	100.0%

	(Indeks Prestasi)			
3.3	Count	0	2	2
8	% within IP (Indeks Prestasi)	.0%	100.0%	100.0%
3.3	Count	0	3	3
9	% within IP (Indeks Prestasi)	.0%	100.0%	100.0%
3.4	Count	4	4	8
	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%	50.0%	100.0%
3.4	Count	1	0	1
2	% within IP (Indeks Prestasi)	100.0%	.0%	100.0%
3.4	Count	1	2	3
3	% within IP (Indeks Prestasi)	33.3%	66.7%	100.0%
3.4	Count	1	2	3
5	% within IP (Indeks Prestasi)	33.3%	66.7%	100.0%
3.4	Count	5	2	7
6	% within IP (Indeks Prestasi)	71.4%	28.6%	100.0%
3.4	Count	3	3	6
8	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%	50.0%	100.0%
3.5	Count	2	2	4
	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%	50.0%	100.0%
3.5	Count	2	3	5
1	% within IP (Indeks Prestasi)	40.0%	60.0%	100.0%
3.5	Count	3	0	3

4	% within IP (Indeks Prestasi)	100.0%	.0%	100.0%
3.5	Count	1	1	2
6	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%	50.0%	100.0%
3.5	Count	2	2	4
8	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%	50.0%	100.0%
3.5	Count	3	1	4
9	% within IP (Indeks Prestasi)	75.0%	25.0%	100.0%
3.6	Count	1	1	2
	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%	50.0%	100.0%
3.6	Count	1	3	4
3	% within IP (Indeks Prestasi)	25.0%	75.0%	100.0%
3.6	Count	2	4	6
4	% within IP (Indeks Prestasi)	33.3%	66.7%	100.0%
3.6	Count	1	0	1
5	% within IP (Indeks Prestasi)	100.0%	.0%	100.0%
3.7	Count	1	3	4
	% within IP (Indeks Prestasi)	25.0%	75.0%	100.0%
3.7	Count	1	0	1
1	% within IP (Indeks Prestasi)	100.0%	.0%	100.0%
3.7	Count	1	1	2
5	% within IP	50.0%	50.0%	100.0%

	(Indeks Prestasi)			
3.7	Count	1	1	2
9	% within IP (Indeks Prestasi)	50.0%	50.0%	100.0%
3.8	Count	1	0	1
8	% within IP (Indeks Prestasi)	100.0%	.0%	100.0%
Total	Count	92	93	185
	% within IP (Indeks Prestasi)	49.7%	50.3%	100.0%



**Lampiran 12. Crosstabs Berdasarkan Memiliki Teman Dekat / Pacar**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Memiliki teman dekat/pacar/suami * Kepribadian	185	100.0%	0	.0%	185	100.0%

**Memiliki teman dekat/pacar/suami \* Kepribadian Crosstabulation**

			Kepribadian		Total
			Facet Vulnerability	Non Facet Vulnerability	
Memiliki teman dekat/pacar/suami	Tidak	Count	44	55	99
		% within Memiliki teman dekat/pacar/suami	44.4%	55.6%	100.0%
	Ya	Count	48	38	86
		% within Memiliki teman dekat/pacar/suami	55.8%	44.2%	100.0%
Total		Count	92	93	185
		% within Memiliki teman dekat/pacar/suami	49.7%	50.3%	100.0%

### Lampiran 13. Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri (H1)

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Sosial <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 <sup>a</sup>	.296	.288	5.276

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1053.424	1	1053.424	37.840	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2505.532	90	27.839		
	Total	3558.957	91			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.268	3.813		9.774	.000
	Dukungan Sosial	.394	.064	.544	6.151	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

## Lampiran 14. Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Personal (H2)

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Sosial <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Personal

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 <sup>a</sup>	.129	.119	2.700

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.896	1	96.896	13.288	.000 <sup>a</sup>
	Residual	656.268	90	7.292		
	Total	753.163	91			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: Personal

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.602	1.952		7.482	.000
	Dukungan Sosial	.120	.033	.359	3.645	.000

a. Dependent Variable: Personal

## Lampiran 15. Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial (H2)

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Sosial <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sosial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 <sup>a</sup>	.133	.123	2.792

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.227	1	107.227	13.752	.000 <sup>a</sup>
	Residual	701.762	90	7.797		
	Total	808.989	91			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: Sosial

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.584	2.018		7.722	.000
	Dukungan Sosial	.126	.034	.364	3.708	.000

a. Dependent Variable: Sosial



## Lampiran 16. Regresi Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Akademik (H2)

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan Sosial <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Akademik

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.239	2.255

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.256	1	150.256	29.551	.000 <sup>a</sup>
	Residual	457.614	90	5.085		
	Total	607.870	91			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: Akademik

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.082	1.630		4.346	.000
	Dukungan Sosial	.149	.027	.497	5.436	.000

a. Dependent Variable: Akademik

**Lampiran 17. T-Test *Facet Vulnerability* Terhadap Penyesuaian Diri Personal (H3)**

**Group Statistics**

Kepribadian		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Personal	Facet Vulnerability	92	21.64	2.877	.300
	Non Facet Vulnerability	93	24.59	2.997	.311

**Independent Samples Test**

		Personal	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.247	
	Sig.	.619	
t-test for Equality of Means	t	-6.829	-6.830
	df	183	182.834
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-2.950	-2.950
	Std. Error Difference	.432	.432
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3.802	-3.802
	Upper	-2.098	-2.098

**Lampiran 18. T-Test *Facet Vulnerability* Terhadap Penyesuaian Diri Sosial (H3)**

**Group Statistics**

Kepribadian		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sosial	Facet Vumerability	92	22.99	2.982	.311
	Non Facet Vumerability	93	24.98	2.746	.285

**Independent Samples Test**

		Sosial	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.043	
	Sig.	.308	
t-test for Equality of Means	t	-4.721	-4.719
	df	183	181.437
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-1.989	-1.989
	Std. Error Difference	.421	.422
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.821	-2.821
	Upper	-1.158	-1.158

**Lampiran 19. T-Test *Facet Vulnerability* Terhadap Penyesuaian Diri Akademik (H3)**

**Group Statistics**

Kepribadian		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Akademik	Facet Vulnerability	92	15.85	2.585	.269
	Non Facet Vulnerability	93	16.54	2.425	.251

**Independent Samples Test**

		Akademik	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.001	
	Sig.	.976	
t-test for Equality of Means	t	-1.872	-1.872
	df	183	181.993
	Sig. (2-tailed)	.063	.063
	Mean Difference	-.690	-.690
	Std. Error Difference	.368	.369
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-1.417 .037

**Lampiran 20. ANCOVA *Facet Vulnerability* Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Personal (H4)**

**Between-Subjects Factors**

		Value Label	N
Kepribadian	1	Facet Vumerability	92
	2	Non Facet Vumerability	93

**Descriptive Statistics**

Dependent Variable: Personal

Kepribadian	Mean	Std. Deviation	N
Facet Vumerability	21.64	2.877	92
Non Facet Vumerability	24.59	2.997	93
Total	23.12	3.282	185

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Personal

F	df1	df2	Sig.
.143	1	183	.706

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+DS+Kepribadian

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Personal

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	586.676 <sup>a</sup>	2	293.338	38.258	.000
Intercept	607.772	1	607.772	79.267	.000
DS	184.172	1	184.172	24.020	.000
Kepribadian	141.709	1	141.709	18.482	.000
Error	1395.464	182	7.667		
Total	100908.000	185			
Corrected Total	1982.141	184			

a. R Squared = .296 (Adjusted R Squared = .288)

## Estimated Marginal Means

### Kepribadian

Dependent Variable: Personal

Kepribadian	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Facet Vulnerability	22.141 <sup>a</sup>	.306	21.537	22.745
Non Facet Vulnerability	24.097 <sup>a</sup>	.304	23.496	24.697

- a. Covariates appearing in the model are evaluated at the following values:  
Dukungan Sosial = 62.74.



**Lampiran 21. ANCOVA Facet Vulnerability Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Sosial (H4)**

**Between-Subjects Factors**

		Value Label	N
Kepribadian	1	Facet Vumerability	92
	2	Non Facet Vumerability	93

**Descriptive Statistics**

Dependent Variable: Sosial

Kepribadian	Mean	Std. Deviation	N
Facet Vumerability	22.99	2.982	92
Non Facet Vumerability	24.98	2.746	93
Total	23.99	3.027	185

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Sosial

F	df1	df2	Sig.
.125	1	183	.724

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+DS+Kepribadian

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Sosial

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	288.853 <sup>a</sup>	2	144.427	18.814	.000
Intercept	861.041	1	861.041	112.166	.000
DS	105.821	1	105.821	13.785	.000
Kepribadian	56.566	1	56.566	7.369	.007
Error	1397.125	182	7.677		
Total	108150.000	185			
Corrected Total	1685.978	184			

a. R Squared = .171 (Adjusted R Squared = .162)

## Estimated Marginal Means

### Kepribadian

Dependent Variable: Sosial

Kepribadian	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Facet Vulnerability	23.368 <sup>a</sup>	.306	22.764	23.973
Non Facet Vulnerability	24.604 <sup>a</sup>	.305	24.003	25.205

a. Covariates appearing in the model are evaluated at the following values:  
Dukungan Sosial = 62.74.





**Lampiran 22. ANCOVA Facet Vulnerability Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Akademik (H4)**

**Between-Subjects Factors**

		Value Label	N
Kepribadian	1	Facet Vulnerability	92
	2	Non Facet Vulnerability	93

**Descriptive Statistics**

Dependent Variable: Akademik

Kepribadian	Mean	Std. Deviation	N
Facet Vulnerability	15.85	2.585	92
Non Facet Vulnerability	16.54	2.425	93
Total	16.19	2.523	185

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Akademik

F	df1	df2	Sig.
.209	1	183	.648

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+DS+Kepribadian

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Akademik

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	209.461 <sup>a</sup>	2	104.731	19.824	.000
Intercept	172.002	1	172.002	32.557	.000
DS	187.454	1	187.454	35.482	.000
Kepribadian	3.639	1	3.639	.689	.408
Error	961.533	182	5.283		
Total	49690.000	185			
Corrected Total	1170.995	184			

a. R Squared = .179 (Adjusted R Squared = .170)

## Estimated Marginal Means

### Kepribadian

Dependent Variable: Akademik

Kepribadian	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Facet Vulnerability	16.352 <sup>a</sup>	.254	15.851	16.854
Non Facet Vulnerability	16.039 <sup>a</sup>	.253	15.540	16.537

- a. Covariates appearing in the model are evaluated at the following values:  
Dukungan Sosial = 62.74.



### Lampiran 23. Kuesioner Kepribadian

**Instruksi:** Lingkarilah salah satu angka pada kotak yang tersedia, seberapa sesuai pernyataan tersebut dengan diri anda: 1: Sangat tidak sesuai 2: Tidak sesuai 3:Netral 4: Sesuai 5: Sangat Sesuai

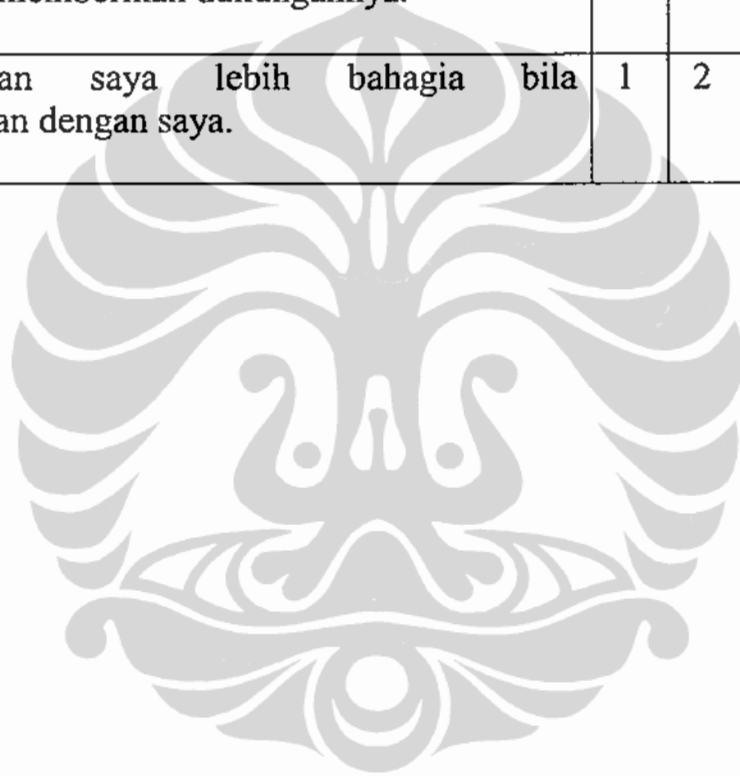
No						
1.	Saya sering merasa tidak berdaya dan berharap agar orang lain menyelesaikan masalah saya.	1	2	3	4	5
2.	Saat saya berada dibawah tekanan stress, saya merasa seperti hancur berkeping-keping.	1	2	3	4	5
3.	Saya sangat membutuhkan orang lain.	1	2	3	4	5
4.	Saya memiliki kesulitan melakukan hal yang seharusnya saya lakukan.	1	2	3	4	5
5.	Saya tidak merasa terpacu untuk maju.	1	2	3	4	5
6.	Seringkali sulit bagi saya untuk memutuskan sesuatu.	1	2	3	4	5
7.	Bagi saya kadang-kadang sesuatu terlihat sangat suram dan tidak ada harapan.	1	2	3	4	5
8.	Saat segala sesuatu tidak berjalan dengan baik, saya merasa kecil hati dan ingin menyerah.	1	2	3	4	5
9.	Saya sulit untuk mengambil alih sesuatu.	1	2	3	4	5
10.	Saya tidak mampu menghadapi stress yang saya alami akhir-akhir ini.	1	2	3	4	5
11.	Saat segala sesuatu terlihat sulit, saya ingin segera menyerah.	1	2	3	4	5
12.	kepanikan sering saya alami karena telat datang ke kampus.	1	2	3	4	5

13.	Saya menjadi mudah menyerah saat saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas-tugas.	1	2	3	4	5
14.	Bila menghadapi ujian yang mendadak, saya merasa sangat panik.	1	2	3	4	5
15.	Bila saya tidak memahami pelajaran yang diterangkan dosen, saya menjadi stress.	1	2	3	4	5
16.	Saya sering bergantung pada teman saya dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah.	1	2	3	4	5
17.	Berbagai masalah kuliah di kampus membuat saya sulit berkonsentrasi.	1	2	3	4	5
18.	Saya menjadi sangat panik bila saya tidak menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu.	1	2	3	4	5
19.	Stress yang saya alami akhir-akhir ini membuat saya ingin menyerah dan berharap orang lain dapat menyelesaikannya.	1	2	3	4	5
20.	Saya bergantung pada teman dekat saya dalam menyelesaikan berbagai masalah.	1	2	3	4	5

#### Lampiran 24. Kuesioner Dukungan Sosial

No		1	2	3	4	5
1.	Saya memiliki seseorang yang akan meminjamkan saya uang ketika saya membutuhkannya.	1	2	3	4	5
2.	Ketika saya ingin pergi nonton, saya dapat dengan mudah menemukan teman untuk saya ajak pergi.	1	2	3	4	5
3.	Akhir-akhir ini saya sering merasa kesepian.	1	2	3	4	5
4.	Saya tidak sering mendapatkan undangan ulang tahun dari teman-teman saya.	1	2	3	4	5
5.	Jika saya membutuhkan uang, keluarga saya akan memberikannya.	1	2	3	4	5
6.	Saya tidak akrab dengan dosen.	1	2	3	4	5
7.	Teman dekat saya menerima saya apa adanya.	1	2	3	4	5
8.	Menurut teman-teman saya, saya memiliki selera humor yang tinggi.	1	2	3	4	5
9.	Saya memiliki teman dekat yang dapat saya ajak bicara mengenai masalah penyesuaian diri di kampus.	1	2	3	4	5
10.	Jika saya membutuhkan mobil untuk keperluan kuliah, orang tua saya akan meminjamkannya.	1	2	3	4	5
11.	Teman dekat saya selalu siap membantu menjernihkan setiap permasalahan saya.	1	2	3	4	5
12.	Teman dekat saya selalu siap membantu menjernihkan setiap permasalahan saya.	1	2	3	4	5
13.	Teman dekat saya selalu ada di saat saya membutuhkannya.	1	2	3	4	5

14.	Teman-teman saya lebih dapat mengontrol diri dibandingkan dengan saya.	1	2	3	4	5
15.	Saya memiliki teman yang akan meminjamkan handphone jika handphone saya tertinggal.	1	2	3	4	5
16.	Menurut teman dekat saya, saya memiliki banyak kelebihan.	1	2	3	4	5
17.	Jika saya dalam keadaan terpojok, teman dekat saya selalu memberikan dukungannya.	1	2	3	4	5
18.	Teman-teman saya lebih bahagia bila dibandingkan dengan saya.	1	2	3	4	5



**Lampiran 25. Kuesioner Penyesuaian Diri**

No		1	2	3	4	5
1.	Saya merasa bangga menjadi bagian dari kampus ini.	1	2	3	4	5
2.	Saya memiliki banyak teman di kampus.	1	2	3	4	5
3.	Saya mengetahui kenapa saya harus masuk kuliah dan apa yang akan saya lakukan setelah lulus.	1	2	3	4	5
4.	Tugas-tugas kuliah saya sangat sulit.	1	2	3	4	5
5.	Akhir-akhir ini saya sering merasa sedih dan murung.	1	2	3	4	5
6.	Saya menyesuaikan diri dengan baik di kampus.	1	2	3	4	5
7.	Saya memiliki banyak sahabat di kampus.	1	2	3	4	5
8.	Bagi saya memperoleh gelar kesarjanaan sangatlah penting.	1	2	3	4	5
9.	Saya tidak memiliki motivasi belajar akhir-akhir ini.	1	2	3	4	5
10.	Saya bergaul dengan baik di kampus.	1	2	3	4	5
11.	Saya sulit untuk konsentrasi belajar akhir-akhir ini.	1	2	3	4	5
12.	Saya tidak bergaul dengan baik akhir-akhir ini dengan lawan jenis.	1	2	3	4	5
13.	Saya khawatir dengan biaya perkuliahan saya.	1	2	3	4	5

14.	Saya sering merasa kesepian dikampus akhir-akhir ini.	1	2	3	4	5
15.	Saya memiliki beberapa teman baik di kampus untuk menceritakan masalah saya.	1	2	3	4	5
16.	Saya memiliki banyak kesulitan dalam menanggulangi stress di kampus.	1	2	3	4	5
17.	Saya dapat mengontrol emosi dengan baik.	1	2	3	4	5
18.	Saya masuk kelas secara teratur.	1	2	3	4	5
19.	Saya berinteraksi baik dengan lingkungan kampus.	1	2	3	4	5



**Lampiran 26. Contoh Item-Item dari Alat Ukur *NEO PI-R***

- 26. I often feel helpless and want someone else to solve my problems.
- 86. When I'm under a great deal of stress, sometimes I feel like I'm going to pieces.
- 191. Sometimes things look pretty bleak and hopeless to me.
- 221. Too often, when things go wrong, I get discouraged and feel like giving up.

**Lampiran 27. Contoh Item-Item dari Alat Ukur *ISEL***

- 13. I don't know anyone at school or near by who makes my problems clearer or easier to understand.
- 19. I know someone who would loan me \$ 100 to help pay my tuition.
- 28. I don't usually spend two evenings on the weekend doing something with others.
- 31. Most people think I have a good sense of humor.

**Lampiran 28. Contoh Item-Item dari Alat Ukur *SACQ***

**Personal/Emotional Adjustment Subscale**

- 12. Being on my own, taking responsibility for myself, has not been easy.
- 38. I have been getting angry too easily lately.
- 40. I haven't been sleeping very well.
- 64. I am experiencing a lot of difficulty coping with the stresses imposed upon me in college

**Social Adjustment Subscale**

- 8. I am very involved with social activities in college.
- 37. I feel that i have enough social skills to get along well in the college setting.
- 42. I am having difficulty feeling at ease with other people at college.
- 65. I am quiet satisfied with my social life at college.

**Academic Adjustment Subscale**

- 13. I am satisfied with the level at which i am performing academically.
- 19. My academic goals and purposes are well defined.
- 41. I am not doing well enough academically for the amount of work I put in.
- 50. I am enjoying my academic work at college.

